



**PENGEMBANGAN *GREEN ECONOMY* BERBASIS
MAQASHID SYARI'AH DALAM PEMBANGUNAN
BERKELANJUTAN DI INDONESIA**

SKRIPSI

*Ditulis untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syari'ah*

Oleh

HAPISUDDIN NST

NIM. 1940200291

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARI'AH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

**PENGEMBANGAN *GREEN ECONOMY* BERBASIS
MAQASHID SYARI'AH DALAM PEMBANGUNAN
BERKELANJUTAN DI INDONESIA**



SKRIPSI

*Ditulis untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syari'ah*

Oleh

HAPISUDDIN NST

NIM. 1940200291

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARI'AH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

**PENGEMBANGAN *GREEN ECONOMY* BERBASIS
MAQASHID SYARI'AH DALAM PEMBANGUNAN
BERKELANJUTAN DI INDONESIA**



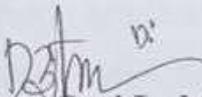
SKRIPSI

*Ditulis untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syari'ah*

Oleh

HAPISUDDIN NST
NIM. 1940200291

Pembimbing I


Delima Sari Lubis, M.A.
NIP. 198405122014032002

Pembimbing II


Damri Batubara, M.A.
NIDN. 2019108602

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARI'AH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **Hapisuddin Nst**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 4 Agustus 2023

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidempuan

Di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Hapisuddin Nst** yang berjudul "**Pengembangan Green Economy Berbasis Maqashid Syariah Dalam Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Program Studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Delima Sari Lubis, M.A.
NIP. 198405122014032002

PEMBIMBING II

Damri Batubara, M.A.
NIDN. 2019108602

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Hapisuddin Nst
NIM : 19 402 00291
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Hak bebas royalti non eksklusif (*non-exclusive royalty-free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Pengembangan Green Economy Berbasis Maqashid Syari’ah Dalam Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia”**.

Dengan hak bebas royalti non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada tanggal : 15 Juli 2023

Yang menyatakan,



Hapisuddin Nst
NIM. 19 402 00291

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Hapisuddin Nst
NIM : 19 402 00291
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengembangan *Green Economy* Berbasis *Maqashid Syari'ah* Dalam Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 15 Juli 2023

Saya yang Menyatakan,



Hapisuddin Nst
NIM. 19 402 00291



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Hapisuddin Nst
NIM : 19 402 00291
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Pengembangan *Green Economy* Berbasis *Maqashid Syari'ah* Dalam Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia

Ketua

Delima Sari Lubis, MA.
NIDN. 2012058401

Sekretaris

Sry Lestari, M.E.I.
NIDN. 2005058902

Anggota

Delima Sari Lubis, MA.
NIDN. 2012058401

Sry Lestari, M.E.I.
NIDN. 2005058902

M. Yarham, M.H.
NIDN. 2009109202

Adanan Murroh, M.A.
NIDN. 2104118301

PelaksanaanSidang : Munaqasyah
Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Jum'at/28 Juli 2023
Pukul : 13.30 WIB s.dSelesai
Hasil/Nilai : Lulus/ 76.5 (tujuh puluh enam koma lima)
IndeksPrestasi Kumulatif : 3.95
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARYPADANGSIDIMPUN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733

Telepon.(0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PENGEMBANGAN *GREEN ECONOMY* BERBASIS
MAQASHID SYARI'AH DALAM PEMBANGUNAN
BERKELANJUTAN DI INDONESIA**

NAMA : HAPISUDDIN NST

NIM : 19 402 00291

Telah dapat diterima untuk memenuhi
Syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 31 Juli 2023




Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

NAMA : HAPISUDDIN NST
NIM : 1940200291
JUDUL : Pengembangan *Green Economy* Berbasis *Maqashid Syari'ah* Dalam Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia

Sistem ekonomi merupakan ideologi yang menjadi dasar bagi para ahli ekonomi dalam menetapkan kebijakan. Sistem ekonomi tidak dapat berdiri sendiri, melainkan melalui proses yang kompleks dengan berbagai mekanismenya. Seperti halnya konsep *Green Economy* berbasis *Maqashid Syari'ah*, dimana kedua konsep ini merupakan hasil dari buah pikiran para ahli ekonomi yang bertujuan untuk mengkaji kedua konsep tersebut dalam implementasinya pada sistem perekonomian di Indonesia.

Green Economy didefinisikan sebagai ekonomi yang menghasilkan peningkatan kesejahteraan manusia dan mengurangi ketidaksetaraan dalam jangka panjang juga memperhatikan pemanfaatan sumber daya alam. *Maqashid syariah* adalah upaya manusia guna memperoleh jalan keluar atau solusi yang sempurna serta jalan yang benar dengan berlandaskan tuntunan Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadist dalam memperoleh kehidupan sejahtera di dunia dan akhirat

Penelitian ini meneliti tentang bagaimana konsep *Green Economy* berbasis *Maqashid Syari'ah* mampu menjadi instrumen pendukung bagi sistem ekonomi Indonesia. Penelitian ini merupakan jenis penelitian Kualitatif Deskriptif dan merupakan Studi Literasi. Penelitian ini menggunakan metode analisis serta mendeskripsikannya kembali dengan hasil interpretasi baru. Informasi dan data yang dibutuhkan peneliti bersumber dari pustaka atau studi *library research*, yaitu berupa buku-buku, jurnal, atau karya tulis ilmiah faktual lainnya.

Hasil yang didapatkan peneliti adalah Indonesia sangat cocok mengimplementasikan konsep *Green Economy* berbasis *Maqashid Syari'ah* dalam upaya pembangunan berkelanjutan untuk mensejahterakan masyarakat Indonesia. Kecocokan tersebut didukung oleh kekayaan sumber daya Indonesia dan menjadi faktor pendukung yang sesuai dengan tujuan *Sustainable Development Goal's* (SDG's) dalam implemtasi *Green Economy*. Konsep *Maqashid Syari'ah* adalah ideologi dari sistem ekonomi yang dapat mempengaruhi setiap prinsip yang direalisasikan dengan berlandaskan ekonomi Islam. *Green Economy* dengan prinsip penjagaan dan pemeliharannya, sedangkan *Maqashid Syari'ah* dengan prinsip keadilan dan pengembangan sumber daya. Keduanya menjadi satu kesatuan yang saling melengkapi demi mencapai kesejahteraan masyarakat yang merupakan tujuan dari ekonomi.

Kata kunci : Berkelanjutan, *Green Economy*, *Maqashid Syari'ah*.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan waktu dan kesehatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan menuangkannya dalam skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad S.A.W. yang telah menuntun umatnya ke jalan yang benar.

Skripsi yang berjudul “**Pengembangan *Green Economy* Berbasis *Maqashid Syari’ah* Dalam Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia**”, ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada program studi Ekonomi Syari’ah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Penulis sadar betul bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, karena banyak hambatan yang dihadapi penulis, terutama diakibatkan keterbatasan ilmu pengetahuan. Namun berkat bimbingan dan saran-saran pembimbing akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr. Erawadi, M.Ag Wakil Rektor bidang Akademik dan pengembangan lembaga, Bapak Dr.

Anhar, M.A Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Kerjasama, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama dan seluruh civitas akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Dr. Rukiah, S.E., M. Si. Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Ibu Dra. Hj. Replita. M. Si. Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Eknomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Delima Sari Lubis. M.A. selaku ketua program studi Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Ibunda kami yang selalu berada di garda terdepan dalam mendidik dan mengajarkan kami untuk menjadi orang bermakna bagi agama, masyarakat dan negara.
4. Ibu Samsinar Nasution, S. E. selaku Kasubbag Administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam beserta staffnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi.
5. Ibu Ramadhani,S. Kom. selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Ekonmi dan Bisnis Islam beserta staffnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi.

6. Ibu Delima Sari Lubis. M.A. selaku pembimbing I dan Bapak Damri Batubara, M.A. selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini. Akhlak, sabar, ikhlas dan tulus yang Bapak dan Ibu ajarkan secara tidak langsung bagi peneliti dalam mencapai suatu tujuan. Mudah-mudahan Allah SWT senantiasa menaungi Bapak dan Ibu dibawah ridha-Nya, berkah, umur yang panjang, murah rezeki atas kesabaran dan keikhlasan Bapak dan Ibu.
7. Ibu Dr. Hj. Replita. M. Si. selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberikan saya arahan dan motivasi.
8. Para dosen di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulisan dalam menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.
10. Terima kasih kepada seluruh Bapak dan Ibu dosen di lingkungan civitas Akademik UIN Syahada Padangsidempuan yang secara langsung maupun tidak langsung membimbing dan mengarahkan peneliti atas nasehat dan petunjuk demi terselesaikannya kuliah dan khususnya skripsi tersebut.
11. Ungkapan dari lubuk hati yang paling dalam khusus kepada kedua orang tua peneliti, Ayah Marwan Nasution dan Bunda Sholathiah Nasution. Sosok yang selalu mendo'akan, mendukung, mendidik, menyemangati peneliti dalam

setiap proses kehidupan, terkhusus dalam penyelesaian tugas akhir skripsi peneliti. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan segala problematika hidup juga didalam dunia perkuliahan. Semoga Ayah dan Bunda slalu dalam ridha Allah SWT dengan hidup penuh keberkahan di dunia dan akhirat.

12. Terimakasih juga peneliti ucapkan kepada abang, kakak serta adek peneliti, Nur Aini Nasution, Muhammad Ayub Nasution, Almh. Purnama Sari Nasution, Irma Suryani Nasution, Muhammad Sattar Nasution, Nur Afni Nasution dan Syahrul Aziz Nasution sebagai support system yang paling ikhlas dengan hanya mengharapkan kesuksesan peneliti. Mudah-mudahan segala urusan kita diridhai dan diberi kesempatan untuk dapat membahagiakan kedua orang tua kita. Tidak lupa juga ucapan terimakasih kepada keluarga besar NASUTION, hanya Allah SWT yang mampu membalas jasa keluarga peneliti.
13. Selanjutnya, peneliti ucapkan terimakasih kepada sahabat-sahabat saya selaku pelengkap penderita di kontrakan gang MIN 2 padangsidempuan, Bang Jeeb, Alwi Batubara dan Alwi.
14. Tidak lupa juga, terimakasih kepada kawan seperjuangan dikelas, baik kelas MZW dan ES 7. Kawan yang menjadi patokan disetiap proses perkuliahan atas suatu pencapaian yang membuat peneliti slalu mengingat untuk fokus terhadap tujuan. Semoga kesuksesan menyertai perjalanan karir untuk kita semuanya.
15. Terakhir, peneliti ucapkan terimakasih kepada seluruh kawan seperjuangan NIM 19 di kampus UIN SYAHADA Padangsidempuan.

Akhirnya dengan berserah diri dan memohon Ridho Allah SWT. penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan jika skripsi ini masih banyak kekurangan. Hanya do'a yang mampu membalas kebaikan dari Bapak-Ibu Dosen, Ayah-Ibu dan saudara-saudari serta kawan-kawan semuanya.

Terimakasih...

Padangsidempuan, Juli 2023

Hapisuddin Nst
19 402 00291

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	s	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es(dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	..	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathāh	A	A
— /	Kasrah	I	I
— ُ	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathāh dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathāh dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اِو...	fathah dan alif atau ya	a	a dan garis atas
اِ... اِو...	Kasrah dan ya	i	i dan garis di bawah
اِو...	dommah dan wau	u	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata

sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan daftar transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga.

Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-*

Latin, Cetakan Kelima, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan

Lektur Pendidikan Agama

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN	
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	
BERITA ACARA MUNAQASYAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	10
C. Batasan Istilah	10
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori.....	17
1. Sistem Perekonomian Indonesia	17
2. <i>Green Economy</i>	20
3. <i>Maqashid Syari'ah</i>	25
B. Penelitian Terdahulu	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu Dan Lokasi Penelitian	32
B. Jenis Penelitian.....	32
C. Sumber Data.....	33

D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Teknik Analisis Data.....	33
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	35

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Peneliti	36
1. Kurangnya Regulasi Pemerintah Terhadap <i>Green Economy</i>	36
2. Kurangnya Optimalisasi <i>Maqashid Syari'ah</i> Terhadap Perekonomian Indonesia	38
B. Pembahasan Penelitian.....	40
1. Konsep <i>Green Economy</i>	40
a. <i>Green Economy</i> Terhadap Peningkatan Sumber Daya.....	41
b. <i>Green Economy</i> Terhadap Pemeliharaan Energi Dan Pembangunan Berkelanjutan	42
c. <i>Green Economy</i> Terhadap Infrastruktur Dan Manufaktur	45
2. Konsep <i>Maqashid Syari'ah</i>	49
a. <i>Maqashid Syaria'h</i> Terhadap Peningkatan Lembaga-Lembaga Syari'ah	50
1) Lembaga Keuangan Syari'ah	51
2) Lembaga Sosial Masyarakat	55
3) Lembaga Asuransi Syari'ah	58
3. Penerapan <i>Maqashid Syari'ah</i> Terhadap <i>Green Economy</i>	63
C. Hasil Penelitian	64
D. Keterbatasan Penelitian	67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	69

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara tentang ekonomi dan perekonomian tidak ada batas dan akhir dari pembahasannya, karena sistem dan konsep yang bersifat relatif dan tantangan- tantangan juga permasalahan-permasalahan yang dihadapi sangat dinamis. Selain problematika yang dihadapi begitu dinamis, sistem ekonomi yang diterapkan memiliki banyak kelemahan, yaitu sistem ekonomi konvensional yang berada dibawah naungan kapitalisme. Mungkin tidak secara jelas disebutkan bahwa negara-negara di dunia menggunakan sistem ekonomi tersebut. Namun hal itu jelas terlihat melalui implementasi perekonomian yang dijalankan.

Sistem ekonomi merupakan suatu sistem yang mengatur hubungan antara ekonomi dengan manusia dan dengan seperangkat kelembagaan dalam tatanan kehidupan masyarakat. Kelembagaan adalah aturan main suatu masyarakat yang dapat membedakan antara suatu sistem ekonomi dengan sistem ekonomi lainnya.¹

Secara umum, terdapat dua sistem ekonomi yang menjadi mainstream, yaitu sistem ekonomi Kapitalisme dan sistem ekonomi Sosialisme. Dimana sistem ekonomi kapitalisme diperkenalkan oleh Adam Smith dalam karyanya *The Wealth Of Nation*. Sedangkan sistem ekonomi sosialis diperkenalkan oleh Karl Marx melalui karya *Das kapital*. Ditengah maraknya perdebatan

¹ Delima Sari Lubis and Aliman Syahuri Zein, *Pengantar Ekonomi Islam* (Merdeka Kreasi Group, 2022), September 2022, hlm. 76.

diantara kedua sistem ekonomi ini, muncul tokoh muslim yang mengemukakan paham ekonomi baru, yaitu ekonomi Islam yang berlandaskan al-Qur'an dan Hadits, juga sebagai paham yang tidak memihak kapitalisme ataupun sosialisme.²

Tujuan utama dari ilmu ekonomi adalah untuk mencapai kesejahteraan bersama dalam memenuhi kebutuhan hidup setiap individu dalam kelompok. Upaya mencapai kesejahteraan ini, ekonomi konvensional yang berada dibawah naungan kapitalisme dianggap gagal dan perlu adanya perbaikan sistem ekonomi.³ Karena sistem ekonomi kapitalis lebih mengedepankan kesejahteraan individualis daripada kelompok.

Kegagalan terbesar yang pernah terjadi dan dirasakan oleh seluruh negara-negara di dunia adalah kegagalan ekonomi pada tahun 1998 atau masa reformasi. Peristiwa kelam saat itu merupakan bukti konkrit katas gagalnya sistem yang dianut dan berdampak pada kehancuran bangsa di seluruh penjuru dunia, khususnya Indonesia.

Selain sejarah kelam diatas, dunia juga ditimpa oleh musibah berupa wabah penyakit Covid-19 yang dampaknya dapat dirasakan oleh setiap kalangan. Tidak hanya terhadap negara-negara berkembang atau adidaya, tetapi pengaruhnya dapat dirasakan di seantero penjuru muka bumi. Dan lagi, bahwa sistem ekonomi belum sepenuhnya mampu menjadi pertahanan dalam mengentaskan musibah Covid-19. Keadaan ini

²Delima Sari Lubis and Aliman Syahuri Zein, *Pengantar Ekonomi Islam* (Merdeka Kreasi Group, 2022), hlm. 75.

³Eva Muzlifah, "Maqashid Syariah Sebagai Paradigma Dasar Ekonomi Islam," *Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam* 5, no. December (2019): hlm. 2.

meyebabkan banyaknya negara-negara di dunia melakukan pembatasan gerakan sosial dalam upaya mengurangi dampak ekonomi dan wabah tersebut.

International Monetary Fund (IMF) memprediksi pertumbuhan ekonomi dunia akan mengalami resesi hingga -3% pada tahun 2020, namun IMF masih optimis di tahun 2021 pertumbuhan ekonomi akan membaik kembali.⁴ Hal ini sangat berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia, dikarenakan negara-negara yang menjadi mitra ekonominya akan merasakan akibat resesi ini. Secara langsung akan mengakibatkan penurunan perekonomian di Indonesia saat ini

Dalam jurnal Sihaloho, Sri Mulyani mengatakan, “krisis ekonomi akibat wabah virus Corona (Covid-19) yang sedang dihadapi saat ini jauh lebih kompleks atau parah dibandingkan krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1997-1998 dan juga krisis ekonomi pada tahun 2008-2009.” Hal ini terjadi karena penyebab dari resesi yang sekarang belum bisa dikendalikan akibat dampak negatif dari penyebaran virus yang cepat.⁵

Dalam sumber lain, dijelaskan contoh atau kasus serupa, dimana Indonesia belum mampu mengatasi problematika perekonomian, semenjak masa sebelum kemerdekaan sampai era kepemimpinan Presiden Jokowi akhir periode pertama. Dalam buku tersebut, setiap era atau masa, Indonesia selalu berada didalam pertumbuhan perekonomian yang mayoritas negatif. Dibuku

⁴Soemartini, “Resesi Perekonomian Indonesia Dan Globalisasi Dampak Dari Covid 19,” *Seminar Nasional Statistika Ix*, 2020, hlm. 2.

⁵Estro Dariantio Sihaloho, “Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia,” *ResearchGate*, no. April (2020): hlm. 5.

ini juga dipaparkan bahwa kegagalan setiap pemimpin dalam menghadapi problematika bangsa, khususnya didalam bidang ekonomi.⁶

Peristiwa tersebut memberikan gambaran kepada kita bahwa keadaan ekonomi sedang diuji dari tahun ke tahun. Sehingga membuat para elit bangsa harus menganalisa suatu dobrakan ide atau kebijakan yang mampu menanggulangi atau setidaknya mengurangi dampak wabah tersebut. Salah satu pembaruan yang dapat dilakukan adalah dengan mengkaji sistem perekonomian di negara kita ini, dengan harapan bisa mengurangi dampak permasalahan perekonomian.

Indonesia sebagai negara yang memiliki paham dan ideologi sendiri, memilih untuk tidak mengikuti atau tidak berkiblat terhadap sistem-sistem ekonomi diatas. Sejarah Indonesia menyebutkan bahwa Indonesia sudah memiliki sistem perekonomian sendiri yang dirintis oleh para pendiri bangsa. Sistem tersebut tercantum dalam Undang-undang Dasar tahun 1945 Pasal 33, yang intinya mengutamakan asas kebersamaan atau persatuan dan kekeluargaan, artinya lebih mengedepankan kesejahteraan bersama daripada kesejahteraan perorangan atau kelompok tertentu.

Instrumen-instrumen dalam UUD tersebut selalu mengedepankan kepentingan rakyat. Hal tersebut dapat dilihat dari salah satu isinya yang intinya adalah bumi dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat. Konsep tersebut menjunjung tinggi bahwa suatu usaha bersama berarti

⁶Nasfi et al., *Ekonomi Pembangunan*, 1st ed. (Medan: Insan Cendikia Mandiri, 2016).hlm. 7-14.

bahwa setiap warga Negara mempunyai hak dan kesempatan yang sama dalam menjalankan roda perekonomian dengan tujuan untuk mensejahterakan bangsa.

Dengan demikian, pembangunan ekonomi yang merupakan usaha bersama atas dasar kekeluargaan di bawah pengawasan anggota masyarakat, memotivasi dan mendorong peran serta secara aktif. Keterkaitan dan kemitraan antar para pelaku dalam wadah kegiatan ekonomi yaitu Pemerintah, Badan Usaha Milik Negara (BUMN), koperasi dan badan usaha swasta, dan sektor informal harus diusahakan demi mewujudkan pertumbuhan, pemerataan dan stabilitas ekonomi yang sesuai dengan sistem perekonomian Indonesia (pasal 33 ayat 1 UUD 1945).⁷

Pasal 33 ayat 1 UUD 1945 sebagai dasar dari Sistem Perekonomian Indonesia merupakan sistem yang baik direalisasikan dalam membangun perekonomian. Dengan mengusung asas kebersamaan, kekeluargaan dan keadilan dalam realisasinya. Tetapi nampaknya sistem tersebut belum mampu menjadi konsep atau sistem yang berdiri sendiri.

Beberapa dasawarsa terakhir, keadaan perekonomian Bangsa Indonesia tidak menuju ke arah yang lebih baik dan problematika yang dihadapi juga semakin kompleks. Selain itu, konsep tersebut juga kurang memperhatikan keadaan lingkungan atau ekosistem, artinya hanya sebatas pemanfaatan tanpa adanya upaya perbaikan dan penjagaan agar supaya alam tetap terjaga kelestariannya. Sehingga, sistem perekonomian Indonesia

⁷Nunung Nugroho, "Sistem Perekonomian Berbasis Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945," *Spektrum Hukum* 14, no. 2 (2019): hlm. 1.

membutuhkan konsep pendukung atau instrumen penunjang perekonomian dalam upaya mencapai tujuan dan cita-cita Bangsa Indonesia sebagaimana yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945.

Secara global, tidak hanya di Indonesia, terjadinya krisis ekonomi dan keuangan berpengaruh terhadap manusia dan lingkungan.⁸ Artinya, masalah perekonomian tidak hanya berdampak terhadap Sumber Daya Manusia (SDM) saja, tetapi juga memberikan pengaruh terhadap Sumber Daya Alam (SDA). Sehingga perlu ada inovasi untuk tetap menjaga asas kebersamaan dan kekeluargaan dengan tetap menjaga keutuhan ekosistem. Salah satu konsep pendukung yang cocok terhadap sistem perekonomian Indonesia adalah konsep *Green Economy* yang berbasis *Maqashid Syari'ah*.

Konsep ini merupakan inovasi untuk mengatasi masalah kesenjangan yang dirasakan masyarakat. Konsep *Green Economy (GE)* merupakan paradigma dalam perekonomian yang dapat meningkatkan kesejahteraan manusia dan sosial, serta mampu mengurangi risiko pencemaran lingkungan secara signifikan.⁹

Sebagaimana telah disinggung diatas bahwa Indonesia membutuhkan konsep penunjang dalam mendukung perekonomian dan mengurangi dampak kerusakan terhadap Sumber Daya Alam (SDA), yaitu konsep *Green Economy* berbasis *Maqashid Syari'ah*. *Green Economy* menurut *United Nation Environment Programme (UNEP)* merupakan ekonomi yang dapat

⁸Aloysius Hari Kristianto, "Sustainable Development Goals (SDGs) Dalam Konsep *Green Economy* Untuk Pertumbuhan Ekonomi Berkualitas Berbasis Ekologi," *Business, Economics and Entrepreneurship* 2, no. 1 (2020): hlm 1.

⁹Rifda Nabila and Yusvita Nena Arinta, "Development *Green Economy Model for Welfare Indonesia*" 6, no. 2 (2020): hlm. 2.

meningkatkan keadilan sosial dan kesejahteraan masyarakat. *Green economy* memiliki gagasan untuk menghilangkan pengaruh atau dampak negatif dari pertumbuhan ekonomi terhadap kelangkaan sumber daya alam dan terutama permasalahan dalam lingkungan.¹⁰

Konsep dari *Green Economy (GE)* diterima secara global, karena perhitungan *GE* ini dapat mencegah adanya degradasi lingkungan dan perubahan iklim. Konsep ini menjadi sebuah sistem ekonomi yang lebih efisien, ramah lingkungan dan teknologi hemat sumber daya untuk mengurangi emisi dan mengurangi dampak perubahan iklim untuk jangka panjang. Saat ini, konsep dan kerangka kerja *GE* mempengaruhi kebijakan diberbagai negara. Termasuk diantaranya Inggris, Prancis dan Cina dengan yang lebih besar fokus pada pertumbuhan hijau, dan juga beberapa negara di Afrika seperti Rwanda, Maroko, Ethiopia, Senegal dan Afrika Selatan.¹¹

Penerapan *Green Economy* yang merupakan perubahan pandangan dalam pembangunan ekonomi dengan memperhatikan aspek keseimbangan dan tanggung jawab terhadap lingkungan yang biasa disebut dengan istilah *Three bottom line* melalui instrumen 3P (*Planet, Profit, People*).

Dalam Jurnal Nabila dan Arinta, John Elkington berpendapat dalam bukunya "*Cannibals With Forks The Triple Bottom Line in 21st Century Business*", menganjurkan supaya dunia usaha dapat mengukur sukses atau kinerja, tidak hanya dari sisi kinerja keuangan (berapa besar deviden atau

¹⁰M Khaery, "Penerapan *Green Economy* Berbasis *Maqashid Syariah* Dalam Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan (Studi Kasus Pada PT Vale Indonesia Tbk)," *Skripsi*, 2021, hlm. 3.

¹¹Hari Kristianto, "*Sustainable Development Goals (SDGs) Dalam Konsep Green Economy Untuk Pertumbuhan Ekonomi Berkualitas Berbasis Ekologi.*" hlm. 27.

bottom line yang dihasilkan), tetapi juga dengan pengaruh pada perekonomian secara luas, lingkungan serta masyarakat di mana mereka beroperasi.¹²

Di Indonesia sendiri, perhatian terhadap lingkungan hidup telah muncul di media massa sejak tahun 1960-an. Suatu tonggak sejarah tentang permasalahan lingkungan hidup di Indonesia ialah diselenggarakannya Seminar Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Pembangunan Nasional oleh Universitas Padjajaran di Bandung pada tanggal 15-18 Mei 1972 dengan tema “Hanya dengan lingkungan hidup yang optimal, manusia dapat berkembang dengan baik. Dan hanya dengan manusia yang baik, lingkungan akan berkembang ke arah yang optimal”.

Seminar itu merupakan seminar pertama tentang lingkungan hidup yang diadakan di Indonesia. Indonesia sendiri, dalam beberapa dasawarsa terakhir, tidak henti-hentinya dirundung berbagai bencana antara lain bencana banjir, tanah longsor, maupun polusi. Laporan *United Nation Environment Programme (UNEP)* memperkirakan kerugian Indonesia akibat bencana tsunami saja mencapai 675 juta dollar AS, atau setara dengan 6 triliun rupiah. Tak hanya itu, kerusakan lingkungan juga menjadi gejala umum hampir seluruh kawasan di Indonesia.¹³

Implementasi *Green Economy* sebagai konsep untuk mengentaskan permasalahan tersebut serta memberikan kehidupan yang lebih baik, adil serta

¹²Nabila and Arinta, “*Development Green Economy Model for Welfare Indonesia.*” hlm. 2.

¹³Agung Utama Wahyu et al., “Tinjauan *Maqashid Syariah* Dan *Fiqh Al-Bi’ah* Dalam Green Economy,” *Jurnal Ekonomi Islam* 10, no. 2 (2019): hlm. 2.

sejahtera dan berkesinambungan. Konsep *Green Economy* sejalan dengan cita-cita yang hendak di capai dalam ekonomi Islam yang dijelaskan dalam konsep *Maqashid al-Syari'ah*. Dunia Eropa merekomendasikan Konsep *Green Economy* dalam sistem perekonomian. Sedangkan Islam mengajarkan konsep *Maqashid Syari'ah* dalam hal tujuan pembangunan.

Maqashid merupakan bentuk *jama'* dari *maqsud* yang memiliki arti sengaja atau tujuan yang sebenarnya yang ingin dicapai. Sementara kata *Syari'ah* diartikan sebagai upaya atau jalan menuju pada air atau kiasan dari sumber penghidupan. Karena itu, arti dari kata *Maqashid al-Syari'ah* apabila didefinisikan secara terminologi yakni Allah sebagai Tuhan yang maha kuasa menghendaki adanya kemaslahatan (*maslahah*) yang diberikan kepada seluruh umat manusia untuk mampu memenuhi apa yang mereka butuhkan mulai dari *Dharuriyah*, *Hajiyah*, dan *Tahsiniyah*. Sehingga hal tersebut mendorong umat manusia agar senantiasa hidup dalam kebaikan dan menjalankan tugasnya sebagai hamba Allah swt.¹⁴

Melihat latar belakang masalah dan problematika yang dipaparkan, Sistem Perekonomian Indonesia belum mampu menjadi sistem yang berdiri sendiri, melainkan membutuhkan konsep atau instrumen pendukung dalam meningkatkan perekonomian negara. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi pertimbangan ataupun sebagai solusi bagi para pegiat ekonomi juga pemerintah dalam menentukan arah perekonomian demi memperbaiki perekonomian dan keadaan masyarakat menuju arah yang lebih baik dengan

¹⁴Khaery, "Penerapan *Green Economy* Berbasis *Maqashid Syariah* Dalam Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan (Studi Kasus Pada PT Vale Indonesia Tbk)." hlm. 3.

tetap memperhatikan keseimbangan ekosistem atau Sumber Daya Alam (SDA).

Ketidakmampuan Sistem Perekonomian Indonesia tersebut, membuat peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti sesuai judul diatas, yaitu **“Pengembangan *Green Economy* Berbasis *Maqashid Syari’ah* Dalam Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia”**.

B. Batasan Masalah

Dalam melakukan penelitian tersebut, perlu adanya pembatasan masalah dalam upaya memberikan informasi yang akurat, spesifik, terarah, peneliti lebih fokus dan hasil yang lebih mendalam. Kemampuan menulis dan ilmu peneliti menjadi faktor penghambat bagi peneliti dalam melakukan penelitian, sehingga peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini. Pembatasan ini dilakukan, agar peneliti mampu memberikan hasil yang lebih maksimal dalam mengkaji konsep *Green Economy* berbasis *Maqashid Syari’ah* untuk diimplementasikan di Indonesia dalam upaya meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.

Maka penelitian ini hanya fokus membahas tentang “Pengembangan *Green Economy* Berbasis *Maqashid Syari’ah* Dalam Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia.”

C. Batasan Istilah

Untuk memudahkan pemahaman terhadap penelitian ini, peneliti membatasi masalah sesuai dengan judul yang diangkat, yaitu pembahasan mengenai *Green Economy*, *Maqashid Syari’ah* dan pembangunan

berkelanjutan di Indonesia.

1. *Green Economy*

Green Economy atau Ekonomi hijau dapat didefinisikan sebagai ekonomi yang menghasilkan peningkatan kesejahteraan manusia dan mengurangi ketidaksetaraan dalam jangka panjang.¹⁵ Artinya adalah bahwa keadilan dan kemakmuran tidak hanya berorientasi untuk saat ini saja, melainkan dapat dirasakan oleh generasi yang akan datang. Tentunya dengan keadaan ekonomi yang baik dan stabil demi terpenuhinya kebutuhan dan keinginan individu dan kelompok sosial.

2. *Maqashid syariah*

Secara umum *Maqashid syariah* dapat diartikan sebuah upaya manusia guna memperoleh jalan keluar atau solusi yang sempurna serta jalan yang benar dengan berlandaskan tuntunan Islam yaitu al-Qur'an dan Hadist. Definisi tentang *maqashid syariah* hanya dapat ditemukan pada karya ulama kontemporer. Adapun konsep *maqashid syariah* merupakan bagian irisan dari sub tema pembahasan dalam disiplin ilmu *Ushul al-Fiqh*.¹⁶

Maqashid Syari'ah dapat menjadi dasar pikiran bagi para ahli ekonom dalam mencari alternatif untuk dapat mensejahterakan masyarakat, khususnya di Indonesia. Tentunya alternatif yang berlandaskan agama, sehingga kesejahteraan tidak hanya didapatkan di

¹⁵Siarhei Zenchanka and Elena Korshuk, "The 'green Economy' Concept in Belarus: Today and Tomorrow," *Progress in Industrial Ecology* 9, no. 1 (2015): hlm. 34.

¹⁶Inti Ulfi Sholichah, "Realization of *Maqashid Syariah Index (MSI)* In Evaluating the Performance of Islamic Banking in Indonesia," *Madani Syariah* 5, no. 2 (2022): hlm. 3.

kehidupan dunia saja, tetapi berorientasi untuk kehidupan akhirat.

3. Pembangunan Berkelanjutan

United Nations Commission on Environment and Development (UNCED) mendefinisikan pembangunan berkelanjutan sebagai pembangunan yang mempertemukan antara kebutuhan pada masa kini tanpa mengorbankan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan di masa selanjutnya.¹⁷ Dengan demikian, apapun yang dimiliki saat ini, dapat dinikmati oleh generasi selanjutnya. Tentunya kesetaraan terhadap ekosistem harus terjaga untuk memastikan tidak terjadinya kerusakan yang mengakibatkan generasi mendatang tidak dapat merasakannya nanti.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan konsep dan fenomena diatas, peneliti membuat Rumusan Masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep *Green Economy* menjadi instrumen pendukung sistem perekonomian Indonesia?
2. Bagaimana konsep *Maqashid Syari'ah* menjadi instrumen pendukung dalam pembangunan perekonomian Indonesia?
3. Bagaimana *Maqashid Syari'ah* dapat diterapkan dalam penerapan konsep *Green Economy*?

E. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui apakah konsep *Green Economy* dapat menjadi instrumen

¹⁷Farhan Abdul Majid, “*Sustainable Development Goals* (SDGs) Dan Upaya Implementasinya Di Indonesia: Tantangan Dan Harapan,” 2016, hlm. 4.

pendukung dalam sistem perekonomian indonesia dalam upaya mencapai kesejahteraan.

2. Mengetahui apakah konsep *Maqashid Syariah* dapat menjadi instrumen pendukung dalam pembangunan perekonomian Indonesia dengan berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits dan meningkatkan pembangunan Negara Indonesia.
3. Mengetahui hubungan *Maqashid Syari'ah* dalam penerapannya terhadap *Green Economy*. *Maqashid Syari'ah* sebagai unsur fundamental dalam ekonomi islam tentunya memiliki peran dalam *Green Economy*.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ni adalah sebagai berikut:

1. Bagi Negara Indonesia

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi solusi maupun sesuatu yang menjadi pendukung dalam menghadapi masalah perekonomian di Indonesia yang dirasakan oleh bangsa Indonesia. Sehingga mampu mengubah arah perekonomian negara Indonesia menuju arah yang lebih baik, dijamin oleh sistem yang sudah tercantum dalam UUD 1945, dan didukung oleh konsep *Green Economy* dan *Maqashid Syari'ah* dalam upaya mencapai cita dan asa yang sudah ada dalam Pembukaan UUD 1945.

2. Bagi UIN SYAHADA Padangsidempuan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi UIN SYAHADA Padangsidempuan pada umumnya sebagai pengembangan keilmuan,

menambah literatur, dan khususnya bagi Program Studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Karena penelitian ini mengkaji permasalahan mengenai perekonomian negara dan sistemnya.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi salah satu sumber ilmu bagi peneliti untuk menambah wawasan keilmuan yang dapat diaplikasikan terhadap masyarakat Indonesia. Sehingga, percepatan pemulihan perekonomian dan pembangunan yang sehat dapat dilaksanakan sesuai dengan asas yang ditekankan dalam UUD 1945.

G. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran umum mengenai isi penelitian yang dilakukan dengan mengklasifikasikan pembahasan pada beberapa bagian. Sistematika penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, yang didalamnya mengandung latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, batasan istilah, manfaat penelitian, sistematika pembahasan. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam pendahuluan membahas tentang yang melatar belakangi suatu masalah untuk diteliti. Masalah yang muncul akan dirumuskan melalui beberapa poin untuk dapat mengkaji secara lugas sesuai dengan tujuan dari penelitian. Batasan masalah dan istilah bertujuan untuk membatasi sejauh mana penelitian, dikarenakan keterbatasan peneliti dan untuk menghindari ketidaksempurnaan akibat kemampuan yang terbatas.

Metode ini dilakukan supaya pembaca akan mendapatkan manfaat dari hasil penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI, yang didalamnya menjelaskan tentang pengertian Sistem perekonomian di Indonesia, *Green Economy* dan juga *Maqashid Syaria'h*. secara umum, seluruh sub bahasan yang ada di dalam landasan teori membahas tentang penjelasan mengenai variabel penelitian secara teori yang dijelaskan dalam kerangka teori. Setelah itu penelitian ini dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang memiliki kaitan variabel yang sama. Teori dan pembahasan yang berkaitan demi mendukung hasil penelitian tersebut. Pada bagian tersebut juga disertakan ayat al-quran yang berkaitan dengan variabel penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN, yang didalamnya menjelaskan waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik penjamin keabsahan data. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif berupa interpretasi data untuk menghasilkan kajian baru terkait penelitian ini.

BAB IV HASIL PENELITIAN, didalamnya menjelaskan tentang sejarah singkat dari sistem perekonomian Indonesia, gambaran umum istilah *Green Economy* dan *Maqashid Syari'ah*. Pada bab IV ini juga berisi mengenai hasil penelitian berupa interpretasi data yang dideskripsikan sesuai dengan hasil atau temuan yang didapat dalam penelitian.

BAB V PENUTUP, merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan

dan hasil penelitian. Di dalam bab V juga berisi saran-saran terhadap hasil penelitian. Bab ini menyajikan kesimpulan dan saran secara singkat dalam pembahasan skripsi peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Sistem Perekonomian Indonesia

Sistem ekonomi adalah sekumpulan institusi ekonomi yang memiliki keteraturan dan setiap institusi ekonomi tersebut bersifat saling memengaruhi dalam pencapaian tujuan bersama. Sistem ekonomi tidak dapat berdiri sendiri, melainkan berkaitan dengan falsafah, pandangan atau ideologi dan pola hidup masyarakat yang berkaitan dengan budaya dalam kehidupan sosial.¹⁸

Selanjutnya, bidang ekonomi merupakan suatu bidang kegiatan manusia dalam rangka mencukupi kebutuhan di samping alat pemenuh kebutuhan yang terbatas. Hal tersebut dalam ilmu ekonomi menyangkut berbagai bidang ekonomi antara lain permintaan, penawaran, produksi, distribusi barang dan jasa.

Disamping itu, bidang ekonomi tidak bisa dilepaskan dengan faktor-faktor lainnya yang saling berkaitan dengan wilayah geografi suatu Negara, juga sumber kekayaan alam, sumber daya manusia, cita-cita masyarakat yang lazimnya disebut ideologi, akumulasi kekuatan, kekuasaan, serta kebijaksanaan yang akan diterapkan dalam kegiatan produksi dan distribusi, nilai sosial budaya, serta pertahanan dan keamanan yang memberikan jaminan demi lancarnya roda kegiatan

¹⁸Delima Sari Lubis and Aliman Syahuri Zein, *Pengantar Ekonomi Islam* (Merdeka Kreasi Group, 2022), hlm. 1.

ekonomi suatu bangsa. Proses tersebut akan mempunyai dampak positif dalam arti meningkatkan kesejahteraan suatu bangsa manakala kegiatan ekonomi itu terselenggara dalam posisi seimbang antara permintaan dan penawaran, produksi, distribusi barang dan jasa.¹⁹

Negara Indonesia semenjak dahulu sudah mempunyai sistem perekonomian yang dirintis oleh para pendiri-pendiri Negara yang dicantumkan dalam Undang-undang Dasar, yang intinya mengutamakan asas kebersamaan atau persatuan dan kekeluargaan, artinya lebih mengedepankan kesejahteraan bersama daripada kesejahteraan perorangan atau kelompok tertentu.

Konsep tersebut dalam pandangan konstitusional telah tertuang dan dijamin pada Pasal 33 UUD 1945, yang menjelaskan bahwa konsep perekonomian Indonesia dibuat dalam upaya dan usaha bersama yang berlandaskan prinsip kekeluargaan. Instrumen-instrumen produksi yang dibutuhkan Negara dan untuk menguasai hajat hidup masyarakat dikuasai sepenuhnya oleh Negara.

Secara makro sistem perekonomian di Indonesia dapat disebut sistem perekonomian kerakyatan. Bumi, air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh Negara dan dipergunakan sebesar-besarnya untuk kemaslahatan rakyat. Kemakmuran rakyat yang dimaksud adalah kemakmuran rakyat seluruh Indonesia, termasuk mereka-mereka yang berada di pulau-pulau kecil terpencil, di pedalaman, di gunung

¹⁹Nugroho, "Sistem Perekonomian Berbasis Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945." hlm. 218.

maupun di hamparan hutan lainnya. Negara dalam hal ini pemerintah, harus dapat memakmurkan rakyat setempat melalui pemanfaatan sumber kekayaan alam yang berada di daerah mereka masing-masing.²⁰

Hal ini mengingat struktur geografi Indonesia yang terdiri atas beribu-ribu pulau kecil yang tersebar di berbagai wilayah, ditambah keanekaragaman budaya etnis masing-masing seringkali menimbulkan fanatisme primordial. Oleh karena itulah, maka kita harus kembali pada asas kebersamaan, sehingga otonomi daerah dalam reformasi dewasa ini tidak menimbulkan eksklusivisme etnis tertentu, namun justru mengembangkan rasa kebersamaan.

Selain itu perlu diingat bahwa pada era global dewasa ini suatu Negara tidak mungkin menutup diri dari sistem perekonomian dunia. Secara makro, perekonomian suatu Negara senantiasa tidak dapat dipisahkan dengan Negara lain. Demikian juga perekonomian di Indonesia, senantiasa terbuka dengan sistem perekonomian dunia. Tingkat integrasi ekonomi nasional dengan ekonomi global sangat penting, karena hal itu merupakan ukuran dari ekonomi nasional untuk secara adaptif mengikuti irama dan dinamika pasar internasional.

Oleh karena itu Indonesia juga menyambut bentuk-bentuk kerjasama ekonomi dunia seperti GATS, AFTA, dan APEC, yang diharapkan dapat meningkatkan potensi ekonomi nasional dan pada gilirannya akan meningkatkan tingkat kemakmuran rakyat secara nasional.

²⁰ Nugroho. Hlm. 221.

Sehingga harus disadari bahwa sistem perekonomian Indonesia tidak bisa dipisahkan dengan sistem perekonomian dunia bahkan merupakan suatu bagian yang integral dari sistem perekonomian Internasional.²¹

2. *Green Economy*

United Nation Environment Programme (UNEP) mendefinisikan *Green Economy* adalah proses merekonfigurasi bisnis dan infrastruktur untuk menghantarkan hasil yang lebih baik atas alam, manusia dan investasi kapital ekonomi; dimana emisi rumah kaca, pengekstrasian dan penggunaan sumber daya alam yang lebih sedikit dengan limbah yang minimal dan kesenjangan sosial yang minimum. Secara sederhana, pengertian *green economy* (ekonomi hijau) dirumuskan sebagai kegiatan perekonomian yang tidak merusak lingkungan.²²

Sementara itu, *United Nation Environment Programme (UNEP)* mengaitkan pengertian ekonomi hijau dengan makna ekonomi yang mampu meningkatkan kesejahteraan dan keadilan sosial. Dengan demikian ekonomi hijau merupakan kegiatan ekonomi yang selain dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat sebagai tujuan akhir kegiatan ekonomi, juga diharapkan mmeberikan dampak tercapainya keadilan. Baik keadilan bagi masyarakat maupun lingkungan dan sumber daya alam itu sendiri.

Penerapan *Green Economy* yang merupakan perubahan pandangan dalam pembangunan ekonomi dengan memperhatikan aspek keseimbangan *People* (masyarakat), *Profit* (keuntungan atau manfaat), dan

²¹Nugroho. Hlm. 222.

²²Wahyu et al., "Tinjauan Maqashid Syariah Dan Fiqh Al-Bi'ah Dalam Green Economy." Hlm. 246..

Planet (lingkungan atau alam). *Three bottom line* merupakan konsep yang menjelaskan dan menata tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan melalui 3P (*Planet, Profit, People*).

Dalam jurnal Wahyu, *dkk.*, *Green economy* (ekonomi hijau) menurut Cato, mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Suatu ekonomi hijau merupakan ekonomi yang berbasis lokal;
- b. Dalam ekonomi hijau, orang-orang akan berhubungan antara satu dengan yang lain lebih dulu dan baru kemudian berdagang. Pasar dipandang sebagai tempat bersosialisasi dan persahabatan yang menyenangkan di mana berita dan pandangan politik dipertukarkan seperti halnya barang dan uang;
- c. Ekonomi hijau sangat mungkin melibatkan distribusi aset dengan menggunakan harta warisan yang ditingkatkan dan pajak *capital gain*;
- d. Dalam ekonomi hijau, pajak kemungkinan digunakan juga secara strategis untuk mempengaruhi kekuasaan dan perilaku bisnis. Dominasi neoliberal dari pembuatan keputusan mengakibatkan pergeseran pajak dari korporasi ke pendapatan dari penduduk swasta;
- e. Ekonomi hijau akan dipandu oleh nilai keberlanjutan daripada oleh nilai uang;
- f. Ekonomi hijau akan meninggalkan kecanduan pada pertumbuhan ekonomi dan mengarah pada ekonomi *steady-state*;
- g. Ekonomi hijau akan menjadi ekonomi yang ramah di mana hubungan dan komunitas menjadi pengganti konsumsi dan teknologi;

- h. Ekonomi hijau memberi peran yang lebih luas bagi ekonomi informal dan sistem koperasi dan berbasis komunitas yang saling mendukung;
- i. Dalam ekonomi hijau, sistem kesehatan akan fokus pada pengembangan kesehatan yang baik dan penyediaan perawatan primer, berbasis lokal daripada obat berteknologi tinggi dan perusahaan farmasi yang luas;
- j. Ekonomi hijau akan menggantikan bahan bakar fosil dan sistem pertanian intensif dengan pertanian organik dan berbagai sistem seperti pertanian dengan dukungan komunitas, di mana manusia terhubung lebih dekat dengan sumber pangannya.²³

Konsep ekonomi hijau harus diinternalisasikan sesuai pengaturan dan kebijakan Sumber Daya Alam (SDA) pada Ketetapan MPR No. IX/MPR/2001 yang menjelaskan Pembaruan Agraria serta Pengelolaan SDA. Penerapan konsep tersebut mensinergikan antara ekonomi, sosial dan sosiologi menjadi tiga pilar penting untuk mendukung pembangunan dalam pertumbuhan ekonomi. Diperlukan *political will* pemerintah dalam mengatur kebijakan pengelolaan sumber daya pada alam. *Political will* sebagai perwujudan dari perundang-undangan tentang kebijakan ekonomi hijau.

Filosofi ekonomi hijau adalah adanya keseimbangan antara kesejahteraan ekonomi rakyat dan keadilan sosial. Dengan tetap mengurangi resiko-resiko kerusakan lingkungan dan ekologi. Hal inilah

²³ Wahyu et al. hlm. 247.

yang menjadi esensi ekonomi hijau sebagai model pembangunan ekonomi yang berbasis pembangunan berkelanjutan.

Dalam pembahasan lebih lanjut, istilah *Green Economy* memiliki hubungan dengan *Sustainable Development Goal's* (SDG's) yang saling melengkapi. Dimana SDG's merupakan indikator bagi *Green Economy*. SDG's menjadi tolak ukur apakah konsep *Green Economy* berhasil diterapkan dalam sistem perekonomian atau tidak. Karena pada dasarnya, SDG's dan *Green Economy* memiliki tujuan yang sama dalam menjaga dan memelihara keseimbangan sumber daya. SDG's, yang secara resmi diumumkan pada bulan September 2015, menciptakan kekuatan baru bagi ekonomi hijau.²⁴

Indikator dan tujuan dalam *Sustainable Development Goals* (SDG's) terdapat 17 poin, yaitu: (1) mengatasi dan mengakhiri kemiskinan yang terjadi dimanapun, (2) Menyudahi kelaparan dan memenuhi kebutuhan pangan dalam meningkatkan sumber gizi, (3) Menjamin hidup yang sehat dan sejahtera untuk seluruh umur, (4) Pendidikan Berkualitas, adil, merata dan peluang belajar untuk sepanjang hayat bagi seluruh usia, (5) ekualitas gender, (6) memastikan tersedianya air bersih serta sanitasi kelanjutan bagi semua, (7) akses terjangkau, dan modern bagi semua, (8) memperkenalkan perkembangan ekonomi yang berkelanjutan, pekerjaan produktif, inklusif, dan memastikan pekerjaan yang layak bagi semua, (9) inovasi industry serta infrastruktur, (10)

²⁴ Lucien Georgeson, Mark Maslin, and Martyn Poessinouw, "The Global Green Economy: A Review of Concepts, Definitions, Measurement Methodologies and Their Interactions," *Geo: Geography and Environment* 4, no. 1 (2017),.hlm. 2.

mengurangi tidak setaranya pada Negara, (11) menjadikan perkotaan serta pemukiman yang ditinggali manusia aman, nyaman, (12) konsumsi dan produksi berkelanjutan, (13) untuk mengatasi perubahan iklim serta dampaknya, (14) melestarikan perairan (laut), (15) memulihkan, memberikan perlindungan, pada ekosistem dan mengelola hutan, membalikkan degradasi lahan serta menghentikan hilangnya beberapa keanekaragaman, (16) menyediakan akses keadilan bagi semua, (17) merevitalisasi pada kemitraan global serta memperkuat cara pengimplementasiannya, serta 169 target yang merupakan target untuk program gerakan global selama 15 tahun ke depan yang berlaku dari tahun 2016 hingga 2030 mendatang, untuk mengatasi kemiskinan, melindungi lingkungan, meningkatkan kualitas pendidikan, dan mengurangi kesenjangan.²⁵

3. *Maqashid Syari'ah*

Dalam Islam terdapat konsep ideal yang ditujukan untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan. Ada dua misi fundamental untuk mewujudkan hal tersebut yakni pengimplementasian sistem ekonomi Islam serta revitalisasi pengelolaan sumber daya secara islami. Sebab itu, perlu menjaga keseimbangan antara perekonomian dan lingkungan sebagai sumber penghidupan manusia. Konsep pengimplementasian dari *Green Economy* diyakini dapat menjadi jawaban atas permasalahan tersebut serta mampu membawa peradaban global yang lebih baik, sejahtera,

²⁵Alvira Oktavia Safitri, Vioreza Dwi Yuniarti, and Deti Rostika, "Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas Di Indonesia: Analisis Pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs)," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): hlm. 5.

berkeadilan, berkesinambungan dan berkelanjutan.

Hal tersebut sebenarnya sesuai dengan nilai dalam prinsip Islam dalam perspektif *Maqashid Syari'ah*. Secara sederhana, ada dua hal penting implementasi dari *Maqashid Syari'ah* jika dikaitkan dengan pembangunan ekonomi, yaitu : (1) tentang peran yang dapat dimainkan *Maqashid Syari'ah* dalam menganalisis fenomena dan permasalahan ekonomi serta merumuskan berbagai kebijakan ekonomi. (2) Relevansi teori *Maqashid Syari'ah* dalam kebijakan ekonomi jika ditinjau dalam perspektif Islam. Alasan utama *Maqashid Syari'ah* sebagai inti dari berbagai analisis ekonomi yang ada adalah karena konsep ini membahas secara tegas hal kemiskinan, distribusi kekayaan dan pembangunan ekonomi, serta menjaga eksistensi dari keberadaan masyarakat.

Singkatnya, *Maqashid Syari'ah* adalah tujuan atau maksud ditetapkan hukum-hukum Allah SWT. Dimana Allah Sebagai pembuat syari'ah untuk memberikan kemaslahatan berupa kesejahteraan kepada manusia, yaitu dengan terpenuhinya kebutuhan *Dharuriyah* (kebutuhan pokok yang tidak bisa tertunda pemenuhannya), *Hajjiyah* (kebutuhan pendukung yang dapat menyulitkan apabila tidak terpenuhi), *Tahsiniyat* (kebutuhan yang menunjang peningkatan martabat manusia dalam sosial dan diahadapan tuhan).²⁶

Refleksi pemeliharaan terhadap, agama, akal, jiwa, keturunan dan harta perlu termaktub dalam implementasi *Green Economy* sebagai upaya

²⁶Lubis and Zein, hlm. 125-126.

mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan dengan pemeliharaan yang berlandaskan agama. Dalam rangka memenuhi tuntutan tersebut, dalam pelaksanaan *Green Economy* perlu ditanamkan landasan filosofi yang secara substantif mampu memadukan antara filosofi *Green Economy* dengan prinsip-prinsip dalam ekonomi islam itu sendiri (konsep *Maqashid Syari'ah*).

Islam pada dasarnya memiliki al-Qur'an dan Hadist sebagai landasan berpikir yang memuat nilai-nilai *al-'adl* (keadilan), *maslahah* (kebutuhan umum), *I'tidal* (keselarasan), *ishlah* (perbaikan), *'urf* (kebiasaan) serta *istihana* (tujuan yang lebih baik) dimana prinsip tersebut merupakan norma yang menunjukkan bagaimana manusia sepatutnya menjalin keharmonisan dengan alam.²⁷

Ilmu ekonomi juga sangat memperhatikan keadaan lingkungan ekosistem sebagai sumber utama kekayaan bangsa. Dalam hal ini, kaitan atau pandangan ekonomi terhadap *Maqashid Syariah* memiliki hubungan kausalitas yang saling membutuhkan dan melengkapi kekurangan konsep masing-masing.

Begitu juga dengan teori 3P, tujuan ekonomi menuntun *sustainable* dengan keseimbangan antara *planet* (lingkungan), *profit* (keuntungan) dan *people* (interaksi sosial). Tiga komponen ini akan berkesinambungan sebagai dasar tujuan ekonomi yaitu *Sustainable Economic* untuk Indonesia melalui *Green Economy* dengan *Sustainable Development Goals (SDG's)*

²⁷ Khaery, "Penerapan *Green Economy* Berbasis *Maqashid Syariah* Dalam Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan (Studi Kasus Pada PT Vale Indonesia Tbk)." hlm. 9.

sebagai ideologi dasar pembangunannya.²⁸

Jika ditinjau dari paradigma *konsep Green Economy* dan juga pandangan ekonomi Islam melalui kajian *Maqashid Syariah*. Maka akan menghasilkan suatu konsep pikiran baru, yang merupakan gabungan antara perspektif ekonomi konvensional (Kapitalisme dan Sosialisme) dan perspektif ekonomi Islam (*Maqashid Syariah*). Kesamaan pandangan keduanya melahirkan keseimbangan dan keadilan terhadap sosial masyarakat dan juga lingkungan (SDM dan SDA).

Konsep ini mampu memberikan peluang yang lebih besar bagi setiap individu dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya tanpa merusak dan mengeksploitasi lingkungan. Sehingga mampu menjadi solusi bagi permasalahan ekonomi dan pemeliharaan atas kerusakan lingkungan yang terjadi akibat tidak adanya pengendalian akan eksploitasi sumber daya.

Selain itu, *Maqashid Syari'ah* dapat berperan sebagai rambu juga bingkai dalam pembangunan ekonomi yang akan memagari sekaligus membatasi setiap kegiatan ekonomi dari yang melanggar syari'ah. *Maqashid Syari'ah* juga berperan sebagai penghubung antara kandungan kehendak (hukum) Tuhan dengan aspirasi yang manusiawi. Oleh sebab itu, teori *Maqashid* menempati posisi yang sangat sentral dan vital dalam merumuskan metodologi pengembangan ekonomi, khususnya ekonomi Islam.²⁹

²⁸ Nabila and Arinta, "Development Green Economy Model for Welfare Indonesia." hlm. 329.

²⁹ Ahmad Masyhadi, "Maqashid Syariah Sebagai Paradigma Pengembangan Ekonomi Islam," *Journal of Sharia Economics* 1 (2018): hlm. 5.

Al-Syaitibi juga sependapat bahwa *Maqashid Syari'ah* berada diposisi demikian, beliau mengatakan bahwa *Maqashid Syari'ah* merupakan *Ushulnya-Ushul* dari perekonomian.³⁰ Artinya, *Maqashid Syari'ah* adalah landasan dasar berpikir bagi kemajuan ekonomi dan kemaslahatan masyarakat.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan judul penelitian ini, yaitu “Pengembangan *Green Economy* Berbasis *Maqashid Syari'ah* Dalam Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia”.

Tabel II.1

Tabel Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil
1.	Jurnal Nunung Nugroho (Spektrum Hukum, 2019)	Sistem Perekonomian Berbasis UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945	Hasil penelitian pada penelitian ini memberikan penjelasan mengenai sistem perekonomian yang sedari dulu sudah ada di Indonesia, yang dibuat oleh para pendiri bangsa kala itu. Sistem perekonomian tersebut telah dijamin dalam konstitusi bangsa Indonesia, yaitu tercantum dalam UUD 1945 yang menekankan prinsip solidaritas atau kebersamaan dan juga prinsip kekeluargaan.
2.	Skripsi Miftahul Khaery (2021)	Penerapan <i>Green Economy</i> Berbasis <i>Maqashid Syari'ah</i> Dalam Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan (Studi	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penelitian ini menghasilkan suatu metode tentang Sustainability Report. Sustainability Report merupakan inovasi tentang laporan

³⁰Lubis and Zein, *Pengantar Ekonomi Islam*. hlm. 134.

		Kasus Pada PT Vale Indonesia Tbk)	keberlanjutan mengenai kinerja dari suatu perusahaan, institusi atau lembaga. Fungsinya adalah untuk menganalisa tentang apa yang akan dilakukan ke depan, sehingga efektif dan efisien. Dalam penelitian ini juga menjelaskan tentang Green Economy berbasis Maqashid Syari'ah. Dimana kedua instrumen tersebut adalah konsep yang baik untuk diimplementasikan dalam setiap alur perekonomian, karena dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian, pembangunan yang berkelanjutan dan lainnya tanpa mengorbankan atau merusak salah satu bagian dari ekosistem yang utuh dan terjaga.
3.	Jurnal Rifda Nabila, dkk (2020)	<i>Development Green Economy Model For Welfare Indonesia</i>	Berdasarkan hasil kajian di atas, menunjukkan bahwa Indonesia mempunyai potensi untuk mewujudkan Green Economy dengan mengaplikasikan konsep Quadruple Helix. Dalam mewujudkan Green Economy, diperlukan adanya sinergi dan kerja sama aktif antara 4 aktor yaitu pemerintah, akademisi, pelaku bisnis, serta masyarakat dengan menerapkan strategi SO dalam mewujudkan model Green Economy, yaitu dengan menerapkan kebijakan konservasi hutan untuk mengelola lahan kritis, melakukan penghematan energi dengan menggunakan teknologi ramah lingkungan, mensosialisasikan model Green Economy kepada masyarakat sehingga para pelaku ekonomi termotivasi memperoleh sertifikat Green Economy, mengurangi

			penggunaan plastik untuk program penghematan energi dan daur ulang sampah, serta mencegah kerusakan SDA dengan menggunakan teknologi ramah lingkungan.
4.	Jurnal R. Wahyu Agung Utama, dkk (Jurnal Ekonomi Islam, 2019)	Tinjauan <i>Maqashid Syariah Dan Fiqh Al-Bi'ah</i> Dalam <i>Green Economy</i>	Penelitian ini menghasilkan kajian tentang kaitan antara Green Economy sebagai konsep dalam menjaga kelestarian dan kualitas ekosistem ekologi dan Fiqh al- Bi'ah sebagai ajaran yang memberikan pandangan dalam berperilaku, bersikap, moralitas dan seluruh tindakan-tindakan terhadap ekologi atau lingkungan hidup di muka bumi. Karena, kerusakan yang terjadi dimuka bumi ini, merupakan sikap, tindakan dan juga ulah tangan manusia yang tidak memiliki perhatian terhadap masa depan.
5.	Jurnal Aloysius Hary Kristianto (<i>Business, Economics and Entrepreneurship</i> , 2020)	<i>Sustainable Development Goals (SDGs)</i> Dalam Konsep <i>Green Economy</i> Untuk Pertumbuhan Ekonomi Berkualitas Berbasis Ekologi	Penelitian ini menjelaskan bahwa Green economy adalah konsep penting yang dapat diterapkan dalam pemerintahan terkait pengambilan keputusan untuk sebuah kebijakan yang berkelanjutan. Konsep ini lebih efektif diterapkan pada tiap negara untuk jangka panjang, termasuk definisi yang lebih luas untuk pengukuran pertumbuhan ekonomi daripada yang saat ini dipergunakan (PDB konvensional) dengan menginternalisasikan tingkat deplesi dan degradasi sumber daya. Sehingga memberikan arah kepada setiap negara tentang tujuan dari pembangunan negaranya, tanpa melakukan eksploitasi terhadap alam dan lingkungan.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti pada penelitian terdahulu diatas dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini adalah meneliti tentang Sistem Perekonomian Indonesia dan konsep yang diimplementasikan bangsa. Perbedaan penelitian yang dilakukan adalah pada konsep atau sistem perekonomian tambahan yang ditawarkan sebagai instrumen pendukung dalam meningkatkan perekonomian dan pembangunan berkelanjutan di Indonesia..

Dimana penelitian sebelumnya hanya membahas tentang Sistem Perekonomian berdasarkan Pasal 33 UUD 1945 dan dampaknya terhadap perekonomian bangsa, sedangkan penelitian ini juga mengkaji konsep lain sebagai konsep pendukung yaitu *Green Economy* berbasis *Maqashid Syari'ah* dan juga tujuan pembangunan yang berkesinambungan demi mencapai kemaslahatan masyarakat sesuai cita-cita Bangsa Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian yang berjudul “Pengembangan *Green Economy* Berbasis *Maqashid Syari’ah* Dalam Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia” dilakukan pada Februari tahun 2023 dan ditargetkan selesai pada bulan Juni tahun 2023.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Negara Kesatuan Republik Indonesia, karena akan fokus kepada judul penelitian skripsi tersebut melalui studi kepustakaan dengan mengkaji konsep perekonomian negara.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif dengan metode analisis deskriptif, dimana Penelitian Kualitatif digunakan sebagai wadah untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan peneliti dalam melakukan penelitian. Pada proses Penelitian Kualitatif ini menghasilkan data analisis deskriptif berupa interpretasi dari beberapa penelitian terdahulu untuk menganalisa dan mengkaji permasalahan yang dihadapi oleh negara saat ini, tepatnya mengkaji mengenai ekonomi dan sistem perekonomian yang ada di Indonesia.

Interpretasi data sendiri adalah menarik kesimpulan baru dari berbagai simpulan penelitian terdahulu menjadi yang terbaru dan kompleks. Sehingga nantinya, hasil dari penelitian dapat dijadikan konsep ekonomi baru di

Indonesia dan juga referensi dalam melakukan penelitian dimasa datang yang berkaitan dengan judul yang diangkat.

C. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah sumber data sekunder, adapun sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku-buku, jurnal-jurnal terbaru dan sumber-sumber penelitian lainnya yang mendukung penelitian ini, baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian tersebut adalah Penelitian Kepustakaan. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) adalah penelitian yang dilakukan dari berbagai buku-buku ekonomi. Kemudian dibedah dengan Analisis Deskriptif Kualitatif.

Tujuan dari penelitian kepustakaan ini adalah mengumpulkan informasi dengan bantuan bermacam-macam karya tulis yang terdapat diruangan perpustakaan, seperti buku-buku, majalah, dokumen, catatan, kisah-kisah sejarah dan lainnya. Pada hakikatnya, data yang diperoleh dengan penelitian perpustakaan dapat dijadikan landasan dasar dan alat utama bagi pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan.

E. Teknik Analisis Data

Teknik pengelolaan data pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, analisis data dilakukan secara bersamaan dengan pengumpulan

data. Proses analisis bersifat induktif, yaitu mengumpulkan informasi-informasi khusus menjadi satu kesatuan dengan jalan mengumpulkan data, menyusun dan menklarifikasikannya serta menganalisa penerapan strategi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut mencakup transkrip hasil reduksi data, analisis, interpretasi data dan triangulasi.³¹ Dari hasil analisis data yang kemudian dapat ditarik kesimpulan. Berikut adalah teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti:

1. Reduksi Data

Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari buku-buku. Kegiatan reduksi data berlangsung terus-menerus, terutama selama pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadi tahapan reduksi, yaitu membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi dan menulis memo.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, yang paling sering digunakan adalah teks yang bersifat naratif. Dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun, yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian biasanya

³¹John Olsson, "Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa" 1, no. 1 (2008): 214..

berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya. Tujuannya adalah untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi dari penelitian tersebut.

3. Kesimpulan

Kesimpulan adalah keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif atau deduktif. Kesimpulan merupakan pernyataan singkat terkait hasil analisis dan pembahasan tentang hasil tes hipotesis yang dilakukan pada bab sebelumnya.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Penelitian yang dilakukan merupakan suatu penelitian yang memiliki kekurangan sehingga diperlukan suatu cara untuk menjamin keabsahan data pada penelitian ini. Teknik pemeriksaan keabsahan atau validitas data-data pada dasarnya merupakan teknik yang harus ditempuh untuk menunjukkan bahwa data yang terkumpul benar-benar terdapat secara alami dan umum.³² Sepanjang keberadaan data secara umum diragukan perlu dilakukan pengecekan keabsahan data yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut.
2. Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data. Hal ini dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber.

³² Olsson. Hlm. 213.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Penelitian

1. Kurangnya Regulasi Pemerintah terhadap *Green Economy*

Menurut pendapat Afif didalam Jurnal Fabiana (2012), Indonesia adalah negara ke-dua paling kaya di dunia untuk keanekaragaman hayati darat (*terrestrial biodiversity*) setelah Negara Brazil dan peringkat pertama untuk keanekaragaman hayati atau biota laut (*marine biodiversity*). Walaupun hanya meliputi 1,3% dari seluruh permukaan daratan bumi, hutan Indonesia mencapai 10% hutan dunia dan merupakan rumah bagi 20% spesies flora dan fauna dunia, 17% spesies burung dunia dan lebih dari 25% spesies ikan dunia.³³

Dalam hampir setiap sepuluh hektar hutan pulau Kalimantan misalnya, memiliki berbagai spesies pohon yang berbeda-beda melebihi yang ditemukan di seluruh Amerika Utara, apalagi jika didalamnya dimasukkan jumlah tumbuhan, serangga, dan hewan langka yang tidak dapat ditemui di tempat lain dimanapun di seantero dunia.

Meskipun pulau Kalimantan luasnya hanya 1% dari luas permukaan bumi, namun menurut laporan *United State Agency for International Development* (USAID) memiliki 6% spesies burung dunia, spesies mamalia dunia, dan spesies tumbuhan berbunga di dunia. Seluruh kepulauan Karibia hanya memiliki sekitar satu per sepuluh ke-

³³Fabiana Meijon Fadul, "Green Economy Indonesia Dalam Perspektif Maqashid Syari'ah" 3 (2019): hlm. 6.

anekaragaman hayati laut Indonesia yang terletak di pertemuan samudera Hindia, laut Cina selatan, dan samudera Pasifik yang memperoleh makanan dari ketiga kawasan laut tersebut.

Namun, sangat disayangkan sekali, dibalik kekayaan yang dimiliki Indonesia, riset yang dilakukan oleh Alfred Nakatsuma dalam Jurnal Iskandar dan Akbar (2019) menemukan bahwa: (i) Indonesia kini kehilangan hutan tropika seluas negara bagian Maryland setiap tahunnya, dan karbon (CO) yang dilepaskan oleh penebangan dan pembukaan hutan sebagian dilakukan secara liar/illegal; (ii) Telah menjadikan Indonesia negara ketiga paling besar di dunia untuk emisi gas rumah kaca, setelah Amerika Serikat dan Cina dan peringkat keempatnya adalah Brasil, dan (iii) Lebih dari 70% emisi CO₂ di Indonesia berasal dari penebangan dan pembukaan hutan.³⁴

Hal tersebut sangat disayangkan bagi Indonesia, eksploitasi ekosistem yang tidak terkontrol dapat menyebabkan kehancuran secara perlahan karena kekayaan yang dimiliki akan semakin sedikit dan langka. Penyebab dari eksploitasi ini sangat dipengaruhi oleh kurangnya regulasi negara tentang pemanfaatan sumber daya alam. Dalam hal ini, pemerintah Indonesia belum mampu menjaga dan memelihara kekayaan alam dengan memberlakukan peraturan tentang pemanfaatan dan pemeliharaan alam dengan baik.

Semestinya, regulasi dari pemerintahan Indonesia harus mampu

³⁴Fabiana Meijon Fadul. Hhm. 6.

menjadi batasan bagi pelaku usaha untuk memanfaatkan sumber daya alam. Regulasi yang sifatnya memaksa dan tegas terhadap pelanggaran yang dilakukan oleh orang yang tidak mau bertanggung jawab, baik itu pidana atau perdata. Sehingga, kekayaan alam yang dimiliki tetap terjaga dan dapat dimanfaatkan dengan maksimal untuk kemaslahatan masyarakat Indonesia, bukan hanya sebahagian orang yang dapat merasakannya. Dengan demikian, pembangunan berkelanjutan tanpa adanya tindakan eksploitasi alam sesuai dengan tujuan *Green Economy* dapat dicapai seutuhnya.

2. Kurangnya Optimalisasi *Maqashid Syari'ah* terhadap Perekonomian Indonesia

Sebagaimana pemaparan di atas, maqashid syari'ah merupakan salah satu disiplin ilmu yang pada dewasa ini telah menjadi tolok ukur dalam beberapa aspek penelitian seperti penelitian yang dilakukan oleh Shofiyullah Muzammil tentang *Praktek Demokrasi Di Indonesia Kontemporer dalam Kritik Maqashid Syari'ah*. Penelitian ini mengungkap bahwa ada relasi antara demokrasi dengan maqashid syari'ah yaitu pada aspek *Kulliyat al-Khams*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses dan dampak demokrasi di Indonesia mengganggu pemeliharaan dan perlindungan pada jiwa, akal pikiran, kehormatan, harta, agama dan keturunan.³⁵

Bakhtiar meneliti tentang *Nikah Wisata dalam Perspektif*

³⁵Mulyono Jamal et al., "Implementasi Wisata Syariah Lombok Dalam Perspektif Maqashid Syariah," *Al-Istinbath : Jurnal Hukum Islam* 4, no. 2 (2019): hlm. 8.

Maqashid Syari'ah. Penelitian ini menitik beratkan praktek nikah wisata, pada aspek penjagaan terhadap keturunan pada maqashid syari'ah. Saeful Mukhlis dan Anna Sutrisna meneliti tentang *Penerapan Maqashid Syari'ah pada Koperasi Syari'ah*, penelitian ini mengemukakan bahwa penjagaan terhadap agama tercermin dalam perintah untuk mengenakan pakaian tertutup bagi para karyawannya, penjagaan terhadap jiwa tercermin dalam pelaksanaan zakat dan shadaqah, penjagaan terhadap akal tercermin pada pendirian lembaga pendidikan bagi para pekerja, penjagaan terhadap keturunan dicapai dengan meningkatkan kesejahteraan pekerja, dan penjagaan terhadap harta dicapai dengan memperhatikan masalah *shahibul mall* dan nasabah koperasi tersebut.³⁶

Artinya adalah kajian tentang *Maqashid Syari'ah* sudah sangat banyak dilakukan di Indonesia. Pada konteks tersebut, ditemukan bahwa realisasi *Maqashid Syari'ah* di Indonesia yang kurang optimal didalam segi kehidupan masyarakat. Salah satunya pada optimalisasi zakat sebagai dana kolektif masyarakat yang sepenuhnya dimanfaatkan untuk kemaslahatan masyarakat, namun tidak dijadikan mainstream utama dalam pengambilan kebijakan ekonomi pemerintah dalam sistem pengumpulan dan distribusi dana masyarakat layaknya pajak dan lain sebagainya dalam mengentaskan problematika ekonomi, khususnya kemiskinan dan keadilan masyarakat.³⁷

Sudah semestinya Indonesia yang mayoritas muslim dan fluralisme

³⁶Jamal et al. hlm. 11.

³⁷Aries Musnandar, "Manajemen Inklusif Dengan Prinsip Maqashid Al Syari'Ah Dalam Penghitungan Zakat Dan Pajak," *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam* 18, no. 2 (2018): hlm. 3.

budaya memberikan perhatian penuh terhadap *Maqashid Syari'ah*. Mengingat agama islam adalah agama yang mengedepankan perdamaian dan keadilan bersama. Artinya, pengaruhnya tidak hanya dirasakan oleh masyarakat muslim, melainkan oleh seluruh masyarakat Indonesia.

B. Pembahasan Penelitian

1. Konsep *Green Economy*

Tujuan utama dari konsep *Green Economy* terhadap perekonomian tidak lain adalah untuk menjaga bagaimana keseimbangan terhadap setiap makhluk hidup didalam ekosistem tetap terjaga. *Green Economy* akan memastikan pemanfaatan oleh manusia dalam emngambil keuntungan demi memenuhi kebutuhan dan keinginan yang tidak terbatas terhadap sumber daya yang terbatas. Inilah makna dari 3P dalam *Green Economy* (*People, Planet, Profit*). Sebagaimana yang kita ketahui, negara maju dan berkembang adalah negara yang mampu memanfaatkan sumber daya secara optimal tanpa adanya eksploitasi.

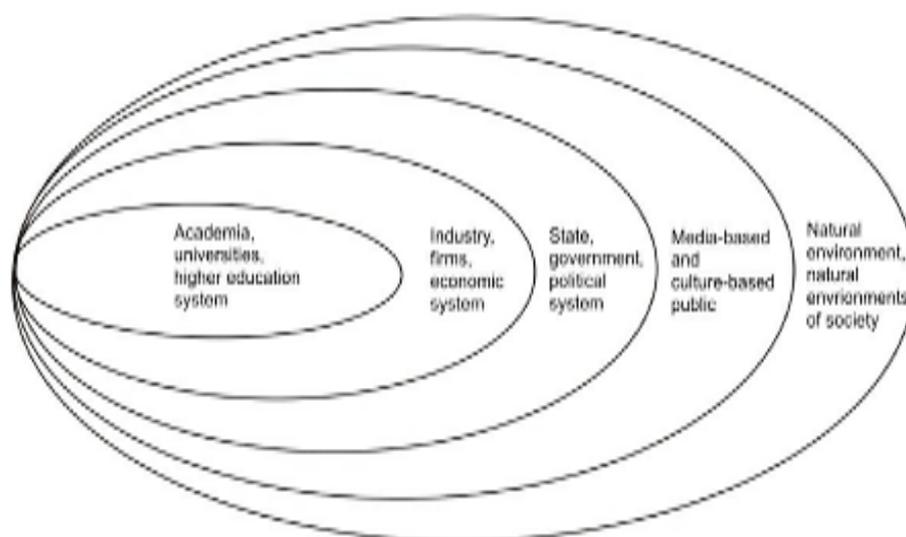
Indonesia sebagai negara demokratis, tidak menutup diri dari dunia Internasional. Indonesia menerima secara terbuka apapun dari dunia luar, selama itu dinilai baik dilaksanakan di negara Indonesia. Tidak terkecuali dengan pemikiran tentang konsep *Green Economy* yang dalam dunia ekonomi, konsep tersebut sangat baik dan cocok dimplemetasikan di Indonesia. Untuk menjelaskan paradigma yang juga rumusan masalah penelitian, berikut akan dijelaskan beberapa negara yang telah mengaplikasikan konsep ini yang jika dilihat dari segi ekonomi, negera-

negara tersebut masih berada diatas Indonesia dalam perkembangan ekonomi.

a. *Green Economy* Terhadap Peningkatan Sumber Daya

Salah satu solusi dalam mengurangi masalah, khususnya masalah tentang ekonomi adalah dengan cara meningkatkan kualitas sumber daya. The Quintuple Helix merupakan sebuah model yang menguji tentang kualitas sumber daya melalui 5 subsistem, Pendidikan, Ekonomi, Politik, Sosial dan Lingkungan yang merupakan poin pertama dari *Sustainable Development Goal's* (SDG's). Ke-5 subsistem tersebut merupakan produk turunan dari *Green Economy*.

Gambar IV.1 Subsistem Quantuple Helix



Negara-negara yang telah berhasil meningkatkan kualitas sumber daya dengan memanfaatkan konsep *Green Economy* adalah Swedia dengan perolehan nilai yang paling tinggi (60,57), Denmark (58,41), Jerman (58,35), Inggris (57,69), Finlandia (57,43), dan Belanda

(56,41).³⁸

Hasil berupa angka tersebut merupakan perhitungan dengan metode kuantitatif yang dilakukan oleh peneliti. Namun dalam penelitian ini hanya menarik kesimpulan dari hasil penelitian. Dimana ditemukan bahwa dengan menerapkan konsep *Green Economy* dalam sistem perekonomian mampu meningkatkan kualitas sumber daya. Para penulis membuktikan peran positif *Green Economy* dalam pembangunan berkelanjutan di negara-negara Uni Eropa pada periode 2016-2017. “Ekonomi hijau” sebagai bagian dari konsep pembangunan berkelanjutan model Quintuple Helix memiliki potensi yang signifikan.

b. *Green Economy* Terhadap Pemeliharaan Energi dan Pembangunan Berkelanjutan

Efisiensi pemanfaatan energi demi mengembangkan pembangunan adalah hal wajib yang perlu untuk dilirik. Pengkajian tentang poin ini tidak kalah penting dengan mengkaji poin pertama diatas. Berikut negara-negara yang berhasil memanfaatkan energi yang efisien untuk pembangunan:³⁹

1) Rusia

Negara Rusia dikenal dengan energinya yang kaya, salah satu negara yang mengekspor energi primer sebagian negara-negara didunia. Oleh karena itu, Rusia mengambil langkah efisiensi

³⁸Olga Lavrinenko et al., “*The Role of Green Economy in Sustainable Development (Case Study: The Eu States)*,” *Entrepreneurship and Sustainability Issues* 6, no. 3 (2019): hlm. 4.

³⁹Lilia Matraeva et al., “Improvement of Russian Energy Efficiency Strategy within the Framework of ‘Green Economy’ Concept (Based on the Analysis of Experience of Foreign Countries),” *Energy Policy* 125, no. April 2018 (2019): hlm. 481.

terhadap energi primer (tidak terbarukan). Hasilnya, pada tahun 2020, pengurangan konsumsi energi primer mencapai 195 juta ton yang merupakan 20% dari konsumsi energi pada tahun 2012. Namun, dalam implemetasinya perlu ada upaya mengintensifkan kegiatan dibidang yang terindikasi menjadi penyebab rendahnya efisiensi energi dalam perekonomian.

2) Jerman

Jerman mengembangkan istilah “Energiekonzept 2050” dalam menjaga stok energi primer dan menggantinya dengan energi terbarukan. “Energiekonzept 2050”, yang menawarkan cara baru untuk mengembangkan energi hingga tahun 2050. Program yang diadopsi ini merupakan kelanjutan dari program terpadu tentang energi dan perlindungan iklim yang telah berhasil diimplementasikan sejak tahun 2007, dengan bantuan data efisiensi energi dari semua industri diakumulasikan dengan target yang lebih ketat. Pemikiran Jerman tersebut telah berhasil mereka aplikasikan dengan menjadi negara yang pemanfaatan sumber daya terbarukan tertinggi, yaitu 43% energi berasal berasal dari energi angin, 25% dari energi surya dan 17% dari bahan bakar nabati.⁴⁰

3) Jepang

Sama halnya di Jepang, Jepang telah membuat kebijakan pada pertengahn tahun 1970-an ditingkat legislatif. Undang-undang

⁴⁰Matraeva et al. hlm. 481.

tersebut tentang Pelestarian ekonomi dan Energi akibat konsekuensi dari kecelakaan pembangkit listrik tenaga nuklir tahun 2011. Pada tahun 2014, pemerintah menyiapkan rencana strategis energi yang selanjutnya tahun 2015 Kementerian Ekonomi, Perdagangan dan Industri menyiapkan Prospek Pasokan dan Konsumsi Energi jangka panjang hingga 2030. Perjuangan ini membuahkan hasil, dimana Jepang mampu meningkatkan diversifikasi konsumsi energi, mengurangi konsumsi bahan bakar fosil dan meningkatkan energi terbarukan) sebesar 26% pada tahun 2013.

4) Cina

Negara Cina dalam transformasi pemanfaatan energi terbarukan lebih tinggi dibanding Jepang. Sebagai hasil dari tahun 2015, Cina menunjukkan penurunan konsumsi energi per unit PDB sebesar 5,8% dibandingkan tahun 2014. Produksi listrik oleh pembangkit listrik tenaga angin meningkat (sebesar 12,8% dibandingkan 2014). Dalam hal jumlah instalasi tenaga surya yang terintegrasi, produksi dan ekspor, serta keunggulan di bidang tenaga angin, Cina adalah pemimpinnya.

Untuk mencapai hal itu, sejak tahun 1997, Cina telah membuat semacam aturan yang memberikan penghargaan kepada kota-kota di Cina yang mampu menjaga pemanfaatan energi. Salah satu indikator yang ditetapkan adalah konsumsi energi spesifik

yang rendah, ketersediaan air minum di atas 96%, penggunaan teknologi industri modern, dan 25 syarat indikator lainnya.

5) Finlandia

Perkembangan ilmiah ditunjukkan melalui peningkatan penggunaan energi yang dihasilkan dari bioetanol. Negara ini memegang posisi terdepan dalam penggunaan bioenergi, serta dalam pengembangan teknologi pembakaran dan rantai bahan bakar yang efisien. Pengelola energi negara ini sangat berpengalaman dalam penggunaan biomassa, otomatisasi proses dan gabungan panas dan pembangkit listrik, yang memungkinkan tidak hanya menghasilkan energi secara efisien tetapi juga mengurangi emisi. Sebuah bagian penting dari kongenerasi adalah sistem pemanas sentral. Finlandia berhasil memproduksi energi sebesar 38% listrik menggunakan sumber energi alternatif (air dan angin).⁴¹

c. Green Economy Terhadap Infrastruktur dan Manufaktur

Transformasi ekonomi Indonesia menjadi *Green Economy* dibantu dengan tingginya kinerja sektor manufaktur yang bagus. Dari tahun 2021, pasca pandemi Covid-19 sektor manufaktur mengalami pertumbuhan hingga 7,06% pertahun dan memberikan sumbangan sepertiga dari PDB keseluruhan. Diketahui bahwa pertumbuhan PDB total sebelum pandemi memiliki nilai yang cukup tinggi dengan

⁴¹Matraeva et al. hlm. 481.

sumbangan PDB manufaktur mencapai 5,5 hingga 5,8% setiap tahunnya. Akan tetapi pada tahun 2020 PDB manufaktur mengalami penurunan hingga 3,2%. Namun, pasca pandemi Covid-19, PDB total mengalami peningkatan hingga 0,5% dan PDB manufaktur meningkat hingga 1,7%.⁴²

Disisi lain, semakin meningkatnya sektor manufaktur akan mempengaruhi peningkatan pembangunan infrastruktur. Karena aktifitas manufaktur yang baik didukung oleh infrastruktur yang memadai. Selain itu, dampak dari meningkatnya sektor manufaktur juga berpengaruh terhadap tingginya emisi karbon. Nah, disinilah peran dari Green Economy, walaupun sektor manufaktur dan infrastruktur meningkat, tetapi emisi karbon tetap dapat ditahan dan dikurangi.

Berdasarkan efektivitas penurunan emisi, regulasi yang diterbitkan oleh Indonesia terlihat sudah dapat menahan laju produksi emisi nasional selama satu dekade, kecuali pada tahun 2015 di mana Indonesia mengalami kebakaran hutan masif. Indonesia setidaknya berhasil menekan produksi emisi riil dibandingkan BAU sebagai ambang batas dengan penekanan tertinggi pasca perjanjian paris pada tahun 2017 sebesar 0,47 miliar ton/CO₂e.⁴³

Jika dilihat dari beberapa indikator diatas, sudah mewakili indikator dari Sustainable Development Goal's (SDG's). Hasilnya adalah setiap negara yang menerapkan konsep Green Economy dalam

⁴²Yusrizal Suryani, F, "Peran Sektor Industri Manufaktur Dalam Mendukung Gerakan Green Economy" 1, no. 1 (2023): hlm. 93.

⁴³Suryani, F. hlm. 94.

perekonomian, walaupun tidak semua indikator terlaksana, tetapi menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Berdasarkan upaya peningkatan sumber daya, Swedia memiliki nilai yang paling tinggi, disusul oleh Denmark, Jerman, Inggris, Finlandia dan Belanda telah berhasil meningkatkan kualitas sumber dayanya dengan menerapkan konsep *Green Economy*, baik SDM maupun SDA. Berdasarkan indikator efisiensi energi dan pembangunan berkelanjutan, negara-negara seperti Rusia, Jerman, Jepang, Cina dan Finlandia juga telah berhasil memanfaatkan energi terbarukan dan mengurangi energi fosil. Ini merupakan angin segar bagi setiap negara yang bercita-cita melanjutkan pembangunan untuk mensejahterakan masyarakat. Begitu juga dengan sektor infrastruktur dan manufaktur, nampaknya Indonesia sudah mulai menerapkan konsep ini pada sektor manufaktur. Penerapan ini menghasilkan dampak positif yang signifikan membaik, disusul oleh kemajuan pembangunan untuk mendukung aktifitas manufaktur.

Keberhasilan-keberhasilan tersebut menjadi dasar dan jawaban bagi peneliti bahwa Negara Indonesia cocok menerapkan konsep *Green Economy* melalui indikator *Sustainable Development Goal's* (SDG's). Negara-negara yang lebih maju saja berupaya menerapkan konsep tersebut, maka sudah sepatutnya Indonesia juga merealisasikannya. Mengingat bahwa, Indonesia masih berada pada taraf pengembangan perekonomian dengan didukung sumber daya alam yang kaya dan juga

sumber daya manusia yang potensial. Sebelum terjadinya perilaku menyimpang akan eksploitasi, maka Indonesia harus menerapkan konsep *Green Economy*.

Disamping itu, faktor yang memperkuat implementasi *Green Economy* sebagai instrumen pendukung sistem perekonomian Indonesia adalah Indonesia dengan kekayaan sumber daya alamnya, kekayaan energinya dan sumber daya manusianya yang potensial menambah kecocokan untuk Indonesia sendiri. Contohnya adalah kekayaan energi batubara saja di Indonesia, khususnya di pulau Kalimantan, Merujuk pada data Badan Geologi Kementerian ESDM (2016), jumlah cadangan batubara di Indonesia pada tahun 2015 adalah 32,3 miliar ton, dengan rincian cadangan terkira mencapai 24 miliar ton dan cadangan terbukti sebanyak 8,3 miliar ton. Jumlah energi yang sangat besar yang mampu memenuhi kebutuhan energi untuk kesejahteraan bangsa.⁴⁴

Kekayaan sumber daya Indonesia tidak hanya dari daratan (pertambangan), kekayaan laut maritim Indonesia juga mendominasi di dunia. Seperti yang dijelaskan oleh Kementrian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia (2019) bahwa Indonesia memiliki banyak potensi kelautan, luas laut Indonesia mencakup 2/3 luas seluruh wilayah Indonesia yaitu 5,8 juta km². Lebih dari 17.000 pulau dan 81.000 garis pantai di dalam laut tersimpan kekayaan alam yang luar biasa

⁴⁴Ahmad Zaini, "Pengaruh Kekayaan Sumberdaya Alam Batubara Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Provinsi Kalimantan Timur," *Jurnal Borneo Administrator* 13, no. 2 (2018): hlm. 113,

besarnya.⁴⁵

Sumber lain menjelaskan tentang sumber daya Indonesia di bidang kehutanan, perkebunan sawit dan perikanan, sangat berpengaruh terhadap pendapatan negara. Berdasarkan data BPS tahun 2017 dan hanya mencakup 4 sektor SDA saja (kehutanan, pertambangan, perkebunan (sawit) dan perikanan tangkap), sumbangannya pada Pendapatan Domestik Bruto (PDB) sudah sebesar 10,89% atau sebesar 1480 T. Jumlah yang sangat besar terhadap pemenuhan kebutuhan negara.⁴⁶

Dengan demikian, bisa ditarik sebuah garis lurus bahwa Indonesia sudah sepatutnya menerapkan konsep Green Economy sebagai instrumen pendukung dalam perekonomian. Didasarkan bahwa contoh kecil dari kekayaan sumber daya Indonesia diatas adalah faktor utama dalam pengembangan ekonomi dan merupakan indikator dari Sustainable Development Goal's (SDG's). Seperti yang sudah dijelaskan diatas, bahwa negara-negara yang minim sumber daya saja, atau negara yang sumber dayanya tidak sekaya Indonesia, berupaya menerapkan konsep tersebut, dengan tujuan keberlangsungan hidup yang harmonis.

2. Kosep *Maqashid Syariah*

Seperti halnya konsep *Green Economy*, *Maqashid Syari'ah* hadir

⁴⁵Rukman Aca Gia Nikawanti, "Ecoliteracy: Membangun Ketahanan Pangan Dari Kekayaan Maritim Indonesia Ecoliteracy: Building Food Security Rom Indonesia's Maritime Property," *Frontiers in Neuroscience* 14, no. 1 (2021): hlm. 2.

⁴⁶Mumu Muhajir et al., "Harmonisasi Regulasi Dan Perbaikan Tata Kelola Sumber Daya Alam Di Indonesia," *Jurnal Antikorupsi INTEGRITAS* 5, no. 2 (2019): hlm. 2..

sebagai dasar maupun landasan bagi seseorang untuk berpikir metodologis dan konseptual dalam menetapkan langkah perekonomian. Indonesia sebagai negara yang fluralisme dan multikultural harus memiliki dasar untuk menjaga kesetaraan. Untuk menyelesaikan masalah kesenjangan ini, maka Islam menerapkan konsep *Maqashid Syari'ah* dalam perekonomian. Dimana *Maqashid Syari'ah* berupaya memenuhi kebutuhan dan keinginan manusia tanpa adanya akifitas yang melahirkan kesenjangan. Dengan terpenuhinya kebutuhan dan keinginan manusia, masyarakat dapat merasakan kesejahteraan dan kemakmuran hidup.

Maqashid Syari'ah dalam menerapkan perannya dalam perekonomian mempengaruhi suatu sistem dan menjadikannya lebih kompleks terhadap regulasi yang sebelumnya telah dijalankan. Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan sebagai berikut:

a. *Maqashid Syari'ah* Terhadap Peningkatan Lembaga-lembaga Syari'ah

Ruang lingkup *maqashid syari'ah* telah mencakup semua aspek kehidupan yang terkait dengan lingkungan, sosial, personal, ekonomi dan intelektual, guna mewujudkan pembangunan berkelanjutan yang menyeluruh.⁴⁷ Cakupan yang luas dari *Maqashid Syari'ah* pada dasarnya mempengaruhi setiap aspek kehidupan, namun dalam penelitian ini hanya mengkaji yang terkait dengan ekonomi dalam tujuan mensejahterakan masyarakat. Berikut akan dijelaskan beberapa aspek yang dipengaruhi *Maqashid Syari'ah*, sebagai berikut:

⁴⁷L Istiqomah, "Konstruksi *Maqashid Syari'ah* Menuju Pembangunan Berkelanjutan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Di Indonesia," *An-Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah* 3 (2022): 175–97.hlm. 6.

1) Lembaga Keuangan Syari'ah

Lembaga keuangan syari'ah, secara umum adalah Perbankan Syari'ah tidak dapat dilepaskan dari konsep *Maqashid Syari'ah*, sebab Perbankan Syari'ah memegang peran penting dalam perekonomian. Contohnya adalah, *Maqashid Syari'ah* dapat mempengaruhi tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility*) dari badan usaha perbankan, manajemen dan kinerja perbankan syari'ah.

CSR (*Corporate Social Responsibility*) merupakan komitmen dari bisnis atau perusahaan untuk berperilaku etis dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. *Mqashid Syari'ah* muncul sebagai paradigma baru bagi setiap pelaku usaha, karena hubungannya dengan CSR.⁴⁸ Hal ini meliputi implikasi dari konsep maqashid syariah dalam pendekatan manajemen dan indikator kinerja di bidang ekonomi, lingkungan, praktik tenaga kerja dan pekerjaan layak, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggung jawab produk.

Maqashid Syari'ah dalam tanggung jawab sosial lembaga keuangan syari'ah mempengaruhinya dalam memenuhi 5 dasar kebutuhan manusia, yaitu, *Pertama*, penjagaan terhadap agama,

⁴⁸Saiful Muchlis and Anna Sutrisna Sukirman, "Implementasi Maqashid Syariah Dalam Corporate Social Responsibility Di Pt Bank Muamalat Indonesia," *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 7, no. 1 (2016): hlm. 4-5.

Lembaga Keuangan Syariah menjalankan usaha sesuai dengan prinsip syari'ah. *Kedua*, penjagaan terhadap jiwa, dimana Lembaga Keuangan Syariah menerapkan aturan berpakaian yang syari'ah dan juga memberlakukan zakat profesi sebesar 2,5% bagi setiap karyawan. *Ketiga*, Penjagaan terhadap akal, Lembaga Keuangan Syariah memberikan fasilitas pendidikan melalui pembiayaan pendidikan bagi tiap karyawan.

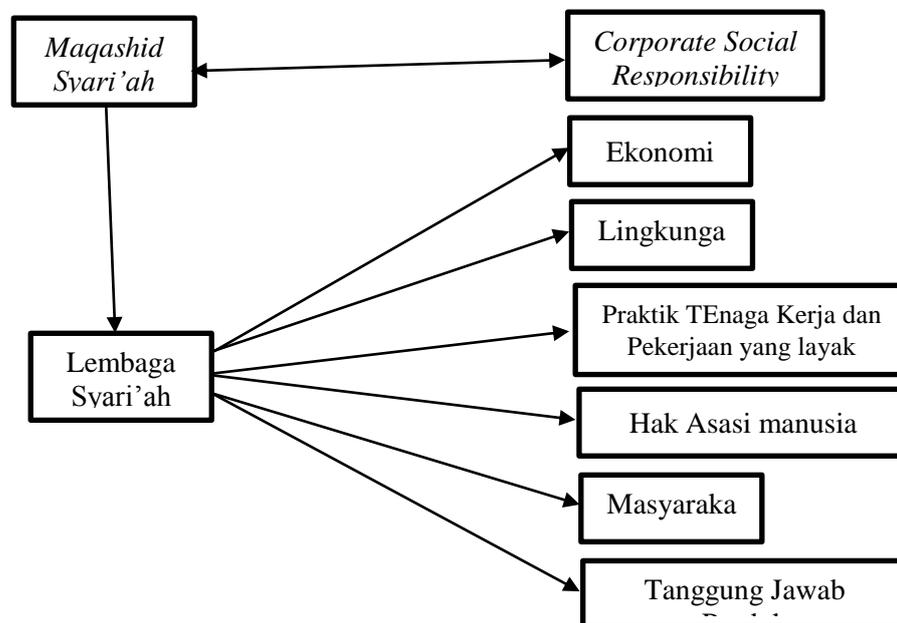
Keempat, penjagaan terhadap keturunan, Lembaga Keuangan Syariah memberikan fasilitas dengan pemeriksaan kesehatan terhadap seluruh karyawan. *Kelima*, penjagaan terhadap harta, Lembaga Keuangan Syariah lebih mengedepankan kesejahteraan terhadap Stakeholder dan nasabah, di samping itu terkait pula dengan likuidasi, pemberian kredit, dan efisiensi.

Adapaun Lembaga Keuangan Syari'ah yang menerapkan prinsip *Maqashid Syari'ah* dalam tanggung jawab sosial adalah BSI, BMI, BRIS, BNIS dan lain sebagainya. Sehingga, keberadaan *Maqashid Syari'ah* didalam dunia usaha, misalnya perbankan, dapat mendukung instrument perekonomian kita terhadap pemenuhan dan pemeliharaan masyarakat.⁴⁹

Berikut gambar yang memetakan bagaimana *Maqashid Syari'ah* mempengaruhi CSR dan hubungan keduanya.

⁴⁹Muchlis and Sukirman.

Gambar IV.2
Hubungan *Maqashid Syari'ah* dan CSR



Selain tanggung jawab sosial dari Lembaga Keuangan Syari'ah, *Maqashid Syari'ah* juga mempengaruhi kinerja dari Lembaga Keuangan Syari'ah. Contohnya pada Bank Syari'ah Indonesia sebagai peringkat terbaik dalam pengaplikasian *Maqashid Syari'ah* dalam sistemnya. Bank Syariah Mandiri merupakan bank yang memiliki kinerja maqashid syariah tertinggi pada periode 2015-2017. Bank Syariah Mandiri memiliki kinerja maqashid syariah yang tinggi karena kontribusi bank tujuan syariah yaitu mendidik individu, menegakkan keadilan hingga kemaslahatan cukup tinggi. Dengan rata kenaikan berturut-turut sebesar 0,2441 , 0,3189 dan 0,2463.⁵⁰

⁵⁰Fredy Dwi Herlyanto and Tri Wahyu Oktavendi, "Meretas Kinerja Maqashid Syariah Pada Bank Umum Syariah Indonesia," *El Muhasaba: Jurnal Akuntansi* 10, no. 1 (2019): hlm. 83-84.

Kontribusi BSM untuk mencapai kinerja maqashid syariah ialah tujuan keadilan. Tujuan tersebut tercermin dalam tiga elemen, yaitu fair return, produk dan jasa murah, dan produk bebas bunga. Hal ini dibuktikan oleh BSM selama tahun 2015-2017, pendapatan bank sebagai pengelola dana mengalami peningkatan, peningkatan tersebut diikuti oleh tingkat bagi hasil bagi pihak investor yang ikut meningkat.

Selain itu, dalam mendukung sosial ekonomi, BSM memberikan produk pembiayaan berupa akad Mudharabah dan Musyarakah yang tinggi dibandingkan dengan produk pembiayaan murabahah. Hal ini dibuktikan pada BSM, pembiayaan mudharabah dan musyarakah terus meningkat. Tingginya rasio pendapatan bebas bunga dibandingkan total pendapatan mengartikan bahwa bank syariah berkomitmen untuk meminimalisasi pendapatan dan pertumbuhan yang sehat. Hal ini dibuktikan pada BSM, selama tahun 2015-2017 bank berupaya untuk mengurangi pendapatan non halal dalam kegiatan operasinya.

Kinerja maqashid syariah di Indonesia selama tahun 2015-2017 masih berfluktuatif dan belum mencapai 50%. Jika dilihat dari tiga konsep yang digunakan oleh Abu Zahrah (1997) yaitu mendidik individu, menegakkan keadilan, dan kemaslahatan lembaga keuangan syariah di Indonesia dalam mencapai *Maqashid*

Syariah tertinggi pada tegaknya keadilan. Hal ini dapat dilihat pada kontribusi lembaga keuangan syariah di Indonesia dalam memenuhi *fair return*, *fair price* dan produk bebas bunga yang tinggi selama tahun 2015-2017 yaitu sebesar 0,13641, 0,146938 dan 0,156038.⁵¹ Hal ini menandakan bahwa lembaga keuangan syariah dalam kegiatan operasinya memperhatikan keadilan kepada setiap nasabah melalui pemenuhan bagi hasil bank antara pihak bank dengan nasabah, kontrak yang wajar pada akad mudharabah dan musyarakah serta menjamin produk bank umum syariah yang ditawarkan kepada nasabah terbebas dari bunga.

Berikut gambar yang menunjukkan beberapa Lembaga Keuangan Syariah yang menerapkan prinsip *Maqashid Syari'ah* dan kinerjanya:

Gambar IV.3
Kinerja LKS berbasis *Maqashid Syari'ah*

No	Nama Bank	Tahun		
		2015	2016	2017
1	BMS	0,2359	0,1454	0,2346
2	BCAS	0,2292	0,2574	0,2636
3.	BMI	0,2570	0,2498	0,2366
4.	BNIS	0,2071	0,2502	0,2581
5.	BRIS	0,2541	0,2557	0,2516
6.	PANIN SYARIAH	0,2783	0,2894	0,2622
7.	VICTORIA	0,2463	0,2930	0,2640
8.	BSM	0,2441	0,3189	0,2643
9.	BJB SYARIAH	0,2141	0,2349	0,1930

2) Lembaga Sosial Masyarakat

Prinsip *Maqashid Syari'ah* terhadap peningkatan sosial

⁵¹Herlyanto and Oktavendi, hlm. 84.

masyarakat melalui pajak dan zakat menekankan pada asas-asas kebersamaan, tolong menolong, keadilan, dan solidaritas sosial. Untuk itulah, kehadiran zakat dapat melengkapi sumber pendapatan negara selain pajak, sehingga penyaluran dana yang terkumpul bisa lebih efektif dan tepat sasaran. Islam telah mengenal istilah pajak semenjak masa Rasulullah SAW yang dikenal dengan istilah *Dharibah*.

Pajak (*dharibah*) adalah kewajiban lain atas harta, yang datang disaat kondisi darurat atau kekosongan Baitul Mal yang dinyatakan dengan keputusan Pemerintah (*Uli al Amr*). Ia adalah kewajiban atas kaum Muslim untuk membiayai pengeluaran kaum Muslim yang harus dibiayai secara kolektif (*ijtima'iyah*) seperti keamanan, pendidikan dan kesehatan, dan jika tanpa pengeluaran itu akan terjadi bencana yang lebih besar.

Konsep zakat dapat diberdayakan untuk menjembatani kesenjangan ekonomi antara si kaya dan si miskin, sehingga akan mampu mewujudkan keadilan sosial. Dari pemahaman ini dapat dikatakan bahwa Islam tidak mentolerir terjadinya kesenjangan mencolok antara orang kaya dan orang miskin atau antara kaum *the have* dan *the have not*.⁵²

Instrumen wakaf ini adalah sebuah elemen filantropi yang secara ruh, spirit, sesuai dengan fitrah manusia yang disebut *Asutay*

⁵²Musnandar, "Manajemen Inklusif Dengan Prinsip Maqashid Al Syari'Ah Dalam Penghitungan Zakat Dan Pajak." hlm. 5.

sebagai *homo Islamicus*. Wakaf merupakan sedekah dari individual yang pokoknya tidak boleh habis. Gabungan dana sosial dari individu-individu yang kaya ini dapat digunakan untuk mendirikan berbagai fasilitas yang mampu mendukung kesejahteraan masyarakat sesuai dengan tujuan umum agama Islam.

Secara sederhana, wakaf dapat dimanfaatkan untuk kepentingan yang bersifat komersial maupun nirlaba. Umumnya, wakaf dipahami sebagai penyedia infrastruktur bagi aktivitas-aktivitas nirlaba religius, seperti pembangunan masjid, madrasah dan pemakaman. Pada kenyataannya, wakaf dapat dikelola sebagai investasi yang bersifat komersial.

Wakaf yang ditujukan bagi sektor nirlaba akan berperan dalam operasional sektor nirlaba tersebut. Misalkan, lahan wakaf yang dibangun untuk pesantren akan berperan dalam operasional pendidikan Islam yang dijalankan pesantren. Apabila lahan wakaf dibangun untuk rumah sakit bagi dhuafa, maka wakaf berperan dalam operasional layanan kesehatan yang dijalankan rumah sakit tersebut.⁵³

Wakaf dapat pula diinvestasikan pada sektor komersial dan infrastruktur yang dapat menghasilkan laba. Misalkan, untuk pembangunan gedung perkantoran yang memiliki unit-unit yang dapat disewakan. Laba yang dihasilkan dari penyewaan unit kantor

⁵³Figuri Sancoyowati, "Wakaf Sebagai Instrumen Kebijakan Pemerintah Untuk Mengatasi Eksternalitas Barang Publik (Perspektif Maqashid Syari'Ah)," *El Dinar* 5, no. 2 (2018): hlm. 10.

dapat digunakan untuk mendukung operasional sektor nirlaba, misalkan untuk beasiswa para santri di pesantren atau bantuan bea premi BPJS bagi pasien di rumah sakit bagi dhuafa.

Pada akhirnya, apabila hal tersebut dapat dijalankan maka akan dapat memberikan manfaat fiskal. Maksudnya adalah, layanan publik yang biasanya didapatkan dari pemerintah, seperti pembangunan infrastruktur dan layanan sosial, dapat dijalankan oleh masyarakat melalui wakaf. Hal ini tentu saja baik bagi anggaran negara karena belanja pemerintah telah disubstitusi oleh aktivitas filantropi berupa wakaf.⁵⁴

3) Lembaga Asuransi Syari'ah

Teori *Maqasid asy-Syari'ah* bertujuan mencari atau mendapatkan maslahah (kemaslahatan). Untuk mendapatkan hal tersebut, ada lima aspek yang harus dilindungi yang dikenal dengan *al-kuliyah al-khams* meliputi; akal, jiwa, keturunan, agama, dan harta. Perlindungan (asuransi) syari'ah bisa dilihat dari sisi perwujudan (*ijabiyah*) maupun pencegahan (*salbiyah*).⁵⁵

Keterkaitan kelima indikator diatas dengan perlindungan atau asuransi adalah:

a) Perlindungan asuransi terhadap perlindungan agama

Sebagai contoh resiko orang yang sedang melaksanakan ibadah haji, apalagi pada saat melaksanakan

⁵⁴Sancoyowati. Hlm. 11.

⁵⁵Ahmad Yunadi, "Maqasid As-Syari'ah Dan Asuransi Syari'ah," *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)* 10, no. 2 (2020): hlm. 12.

wukuf di Arafah atau bentuk ibadah lainnya. Bentuk asuransi yang bisa menangani risiko tersebut adalah asuransi haji (Produk asuransi haji tertuang dalam fatwa DSN-MUI No 39/DSN-MUI/X/2002 tentang Asuransi Haji), dan perlindungan asuransi dalam kemaslahatan jiwa agar terhindar dari bahaya yang mengancam kesehatan maupun kematian seseorang.

Wujud dari asuransi ini adalah asuransi kesehatan, asuransi kecelakaan, asuransi majlis taklim. Asuransi dalam hal ini berfungsi untuk menanggung biaya kesehatan jamaah yang mengalami sakit yang diakibatkan kejadian yang tidak diinginkan sehingga mengalami kerugian.

b) Perlindungan asuransi terhadap perlindungan jiwa

Peranan asuransi dalam perlindungan kemaslahatan jiwa adalah melindungi dari segala kejadian yang mengancam jiwa, baik cacat maupun kematian. Konteks asuransi dalam kemaslahatan jiwa lebih fokuskan pada sisi aspek *salbiyah*, yaitu sebuah upaya pencegahan, pelestarian, atau perlindungan. Produk asuransi yang bisa menangani persoalan ini adalah asuransi kecelakaan seperti Jasa Raharja.

Kesimpulannya bahwa keberadaan asuransi memiliki peranan penting terhadap perlindungan kehidupan umat manusia. Asuransi melindungi aspek kehidupan manusia,

khususnya dalam bidang kesehatan. Hal ini sebagaimana konsep *Maqasid asy-Syari'ah* dalam memberikan perlindungan jiwa atau setidaknya ikut mewujudkan kemaslahatan jiwa manusia.

c) Perlindungan asuransi terhadap perlindungan pikiran

Aspek *ijabiyah* manusia terkait dengan akal adalah sekolah atau mencari ilmu. Asuransi dalam hal ini dapat menjadi penyedia dana pendidikan. Bentuk perlindungan asuransi dalam kemaslahatan akal disini berupa asuransi dana pendidikan dari sekolah dasar sampai pendidikan tinggi. Asuransi ini akan memenuhi kebutuhan dana pendidikan pada masa mereka membutuhkan. Hal ini dikarenakan seseorang mempunyai dana pendidikan yang mencukupi untuk membiayai pendidikan anaknya. Seperti asuransi *takaful* dana siswa atau asuransi beasiswa. *Takaful* ini bertujuan untuk seseorang yang menginginkan persiapan dana pendidikan bagi putra-putrinya sampai sarjana.⁵⁶

d) Perlindungan asuransi terhadap perlindungan keturunan

Sesungguhnya syari'ah melindungi keturunan seperti tujuan *maqasid asy-syari'ah*, yaitu *hifdz an-nasl*. Fungsi asuransi disini melindungi keturunan sebagaimana dilindungi oleh syari'ah. Dengan demikian asuransi memiliki fungsi

⁵⁶Yunadi. hlm. 11.

untuk mewujudkan tujuan *maqasid asy-syari'ah*. Produk asuransi dalam konteks ini adalah *takaful* dana pendidikan. Asuransi ini memberikan pendidikan terbaik sampai sarjana melalui perencanaan dana pendidikan di *Takaful Dana Pendidikan (Fulnadi)*, artinya asuransi fulnadi membantu ahli waris dalam melanjutkan kehidupannya menjadi lebih baik dengan menanggung biaya pendidikan.

e) Perlindungan asuransi terhadap perlindungan harta

Manfaat asuransi dalam aspek *salbiyah* berupa jasa untuk menanggulangi resiko dalam hilangnya manfaat, kerugian, serta tanggungjawab hukum terhadap pihak ketiga akibat peristiwa tidak pasti. Aspek *salbiyah* dari kemaslahatan harta adalah kebakaran, pencurian, perampokan, dan lain-lain. Agar harta terhindar dari hal yang demikian maka hendaknya seseorang mengikuti program asuransi untuk menghindari kerugian yang lebih besar.

Seperti asuransi kebakaran, asuransi kecelakaan mobil, dan lain-lain. Asuransi *Syari'ah* yang melindungi kemaslahatan harta adalah asuransi *takaful* umum, misalnya *takaful* kebakaran (*fire insurance*) dan *takaful* pengangkutan (*cargo insurance*). *Takaful* kebakaran melindungi segala bentuk kerugian serta kerusakan yang diakibatkan adanya

kebakaran⁵⁷.

Untuk menjawab rumusan masalah, bagaimana *Maqashid Syari'ah* mampu menjadi instrumen pendukung dalam pembangunan perekonomian di Indonesia adalah dengan menjamin masyarakat hidup dalam keadilan. Dimana poin pertama menjelaskan akan langkah pemenuhan kebutuhan dan keinginan melalui fasilitas yang diberikan oleh lembaga keuangan syari'ah kepada masyarakat, yaitu dibidang pendidikan, kesehatan, keamanan dalam menjalankan keyakinan dan lainnya.

Kemudian pada poin kedua menunjukkan bahwa dalam mencapai kesejahteraan masyarakat, lembaga-lembaga sosial berupaya memaksimalkan peran *Maqashid Syari'ah*. Dimana lembaga-lembaga ini menerapkan prinsip yang berdasarkan Syari'ah, yaitu menerapkan sistem distribusi yang efektif dan efisien untuk mengentaskan permasalahan kemiskinan dan lainnya. Prinsip tersebut menunjukkan bahwa masyarakat dapat merasakan keadilan dan kesejahteraan dan tidak ada pihak yang dirugikan.

Selanjutnya, poin ketiga memberikan jaminan kepada masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan dan keinginan, serta pemeliharaan hidup sebagai eksistensi dari manusia sendiri. Melalui lembaga asuransi syari'ah sebagai produk yang dipengaruhi oleh *Maqashid Syari'ah*, memberikan gagasan sekaligus tuntutan kepada lembaga asuransi untuk mensejahterakan masyarakat. Hal inilah yang menjadi eksistensi dari

⁵⁷Yunadi. hlm. 12.

konsep *Maqashid Syari'ah*, hadir sebagai solusi fundamental bagi perekonomian dan menjadi instrument pendukung yang mengikat terhadap instrumen yang dijalankan.

3. Penerapan *Maqashid Syari'ah* terhadap *Green Economy*

Para cendekiawan muslim telah menggagas konsep Green Economy yang dapat dilihat dalam maqashid al-syariah. Substansi dari maqashid syariah memfokuskan pada masalah kemaslahatan, kesejahteraan manusia dan kesetaraan sosial, serta risiko lingkungan. Yusuf Qardhawi menjelaskan dalam *Ri'ayah al-Bi'ah fiy Syariah al-Islam*, bahwa memelihara lingkungan sama halnya dengan menjaga lima tujuan dasar Islam (maqashid syri'ah).⁵⁸

Kesejahteraan dalam pembangunan sosial ekonomi, tidak dapat didefinisikan hanya berdasarkan konsep materialis dan hedonis, tetapi juga memasukkan tujuan-tujuan kemanusiaan dan keruhanian. Tujuan-tujuan tersebut tidak hanya mencakup masalah kesejahteraan ekonomi, melainkan juga mencakup permasalahan persaudaraan manusia dan keadilan sosial-ekonomi, kesucian kehidupan, kehormatan individu, kehormatan harta, kedamaian jiwa dan kebahagiaan, serta keharmonisan kehidupan keluarga dan masyarakat.⁵⁹

Cita-cita kemaslahatan alam dan manusia yang digagas oleh *Green*

⁵⁸Dwi Vita and Lestari Soehardi, "Sustainable Development Berbasis Green Economy," *Prosiding Seminar Sosial Politik, Bisnis, Akuntansi Dan Teknik*, 2022, 31–39.

⁵⁹Khodijah Ishak, "Maqosid Syari'Ah Sebagai Dasar Sistem Ekonomi Berkeadilan," *Neliti 2*, no. 1 (2016): 591–606.hlm. 11.

Economy memiliki irisan yang cukup signifikan dengan *Maqashid al-Syari'ah*. Ditinjau dari penjagaan atas agama, nyawa, akal, keturunan dan harta, kampanye penyelamatan lingkungan dan mewujudkan kesejahteraan sosial merupakan nilai-nilai yang inheren dalam Islam. Konsep *Green Economy* dan Ekonomi Islam merupakan konsep yang banyak memiliki value yang sama khususnya pada sudut pandang *Maqashid al-Syari'ah* yaitu pembangunan manusia, alam, dan juga bertujuan untuk kesejahteraan manusia (*welfare society*).⁶⁰ Keberadaan *Maqashid Syari'ah* dalam penerapan *Green Economy* menduduki posisi penting, khususnya dalam ilmu ekonomi.

Dalam kaitannya dengan *Green Economy*, *Maqashid Syari'ah* diakui sebagai ushul yang menjadi dasar dalam kerangka berpikir. Kerangka berpikir ini dapat dijadikan landasan dalam menentukan suatu kebijakan dalam perekonomian. Perekonomian yang baik adalah sistem yang mampu memberikan kesejahteraan dan pembangunan berkelanjutan yang tidak hanya untuk dunia saja, namun berorientasi ke akhirat. Artinya, *Green Economy* dan *Maqashid Syari'ah* dapat dikatakan sebagai suatu kesatuan keilmuan yang memiliki orientasi dan tujuan yang sama dimata ekonomi. Tanpa adanya maqasid syariah akan berpengaruh pada hilangnya substansi syariah berdasar pada regulasi, perbankan, produk, keuangan, kebijakan (moneter dan fiskal), dan fatwa.⁶¹

⁶⁰Cookson Maria Dimova and Peter M.R. Stirk, "Green Economy Dalam Perspektif Maqashid Syari'ah" 5, no. 2 (2019): 18.

⁶¹Sholichah, "Realization of Maqashid Syariah Index (MSI) In Evaluating the Performance of Islamic Banking in Indonesia."

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian yang berjudul “Pengembangan *Green Economy* Berbasis *Maqashid Syariah* Dalam Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia”, akhirnya telah sampai pada tahap penyelesaian. Diatas telah dijelaskan dan dipaparkan dengan lugas untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Dimana hasil ditarik dari proses analisis yang dideskripsikan dalam bentuk narasi yang membentuk atau menghasilkan interpretasi data baru, sesuai dengan metode yang digunakan.

Hasil analisis dari peneitian menjelaskan, didalam perjalanan perekonomian Indonesia sejak dahulu hingga sekarang. Didapati bahwa Negara Kesatuan Republik Indonesia belum pernah meraskan kemakmuran yang berkeadilan atau belum merasakan makna sejahtera.⁶² Artinya adalah, Indonesia belum mampu mensejahterkan rakyat sesuai dengan cita-citanya. Hal inilah yang mendasari lahirnya rumusan berupa hasil pikiran tentang suatu konsep ekonomi yang dapat menyelaraskan masalah dengan solusi.

Hasil pikiran atau ide yang dimaksud adalah sistematika atau konsep dari sistem ekonomi yang dianut. Sistem ekonomi sebagai ideologi menjadi akar dalam menyelesaikan setiap problematika. Dari hasil penelitian yang bersumber dari tulisan-tulisan faktual diatas, dapat diinterpretasikan bahwa konsep *Green Economy* berbasis *Maqashid Syari'ah* sangat tepat diimplementasikan di Indonesia. *Green Economy* dengan prinsip penjagaan dan pemeliharannya terhadap pembangunan berkelanjutan. Sedangkan

⁶²Nasfi et al., *Ekonomi Pembangunan*.

Maqashid Syari'ah dengan prinsip keadilan dan pengembangan terhadap manusia untuk memenuhi kebutuhan sebagai tanda eksistensi manusia itu sendiri.

Alasan yang mendasari kecocokan konsep ini diimplementasikan di Indonesia, mengingat bahwa Indonesia merupakan salah satu pendorong kekuatan Asia Tenggara yang sedang berkembang, memiliki potensi yang signifikan untuk mengembangkan ekonominya yang sedang tumbuh ke arah pembangunan berkelanjutan. *Green Economy* dan *Maqashid Syari'ah* dipandang dan dianggap sebagai paradigma baru yang akan menciptakan ekonomi dan pembangunan yang berkelanjutan.

Indonesia didalam beberapa ruang lingkup perekonomian telah mencoba model alternatif baru ini, misalnya, pemanfaatan energi terbarukan yang lebih efisien, bangunan hijau, pengelolaan air, pengelolaan limbah, realisasi sistem perbankan, dan lainnya, walaupun belum sepenuhnya maksimal. Penyebab yang ditemukan oleh peneliti terhadap kurang optimalnya penerapan konsep adalah penekanan berupa regulasi terhadap realisasi kedua konsep diatas. Realisasi yang kurang mengikat tidak mampu merubah sistem yang sudah ada sebelumnya. Dengan demikian, Pemerintah, masyarakat, pelaku usaha dan pelaku ekonomi harus membuat regulasi atau peraturan yang sifatnya mutlak untuk optimalisasi kedua konsep diatas.

Terbukti bahwa konsep *Green Economy* berbasis *Maqashid Syariah* mampu menjadi solusi fundamental bagi problematika perekonomian negara Indonesia. Bukti-bukti yang relevan dapat dilihat dari negara-negara yang

sudah menerapkan, dan menunjukkan adanya kenaikan grafik terhadap kesejahteraan masyarakat.⁶³

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif dan menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui studi pustaka. Keterbatasan pada penelitian ini meliputi subyektifitas yang ada pada peneliti. Penelitian ini sangat tergantung kepada interpretasi peneliti tentang makna yang tersirat dalam karya tulis ilmiah, seperti buku, jurnal, artikel dan lainnya, sehingga kecenderungan untuk bias masih tetap ada. Untuk mengurangi bias maka dilakukan proses triangulasi dan triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara interpretasi data dengan fakta dari dari proses pencarian pustaka yang berbeda dan dari hasil penelitian lainnya.

⁶³Matraeva et al., "Improvement of Russian Energy Efficiency Strategy within the Framework of 'Green Economy' Concept (Based on the Analysis of Experience of Foreign Countries)." hlm. 481.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pada pembahasan dan analisis data mengenai konsep atau sistem ekonomi di Indonesia, dapat ditarik kesimpulan dengan metode analisis deskriptif dalam menginterpretasi data referensi adalah sebagai berikut:

1. Konsep *Green Economy* begitu relevan dan tidak asing jika direalisasikan di Indonesia. Bukti relevansi ini adalah Indonesia juga menjalin kerjasama dunia dalam menyelesaikan masalah ekologi dan sosial masyarakat, khususnya bidang ekonomi sendiri. Indonesia sendiri telah mengenal konsep ini, namun upaya realisasi belum dapat diterapkan dengan baik yang ditambah dengan regulasi yang kurang optimal. Dimana telah banyak negara-negara yang mengembangkan konsep tersebut untuk diaplikasikan sebagai dasar dalam pembangunan serta pemeliharaan terhadap sumber daya yang berkelanjutan. Sehingga, keharmonisan dalam kehidupan di dunia dapat dirasakan oleh setiap orang untuk sekarang dan nanti.
2. Konsep serupa juga datang dari ajaran agama Islam dengan istilah *Maqashid Syari'ah*. Indonesia merupakan negara yang multi kultural, memiliki banyak sekali ragam jenis adat-istiadat, suku, budaya, norma serta daerah negara yang luas. Walaupun mayoritas penduduk adalah muslim, namun harus mampu memberikan rasa keadilan bagi keragaman sosial masyarakat untuk menjamin kesejahteraan bersama. Islam dengan ajaran

dan konsep *Maqashid Syari'ah*, mampu menjadi tolak ukur dalam memberikan rasa adil dan makmur bagi sesama masyarakat. Dengan jaminan rasa keadilan tersebut akan melahirkan kedamaian juga kebahagiaan hidup yang jauh dari tindakan-tindakan yang melanggar undang-undang. Indonesia sudah lama mengenal konsep *Maqashid Syari'ah* dan sudah banyak kajian yang dihasilkan terkait dengan konsep tersebut. Namun sangat disayangkan, pemahaman atas penerapan konsep ini masih relatif kurang, dilihat dari banyaknya sistem yang masih berlandaskan ekonomi konvensional.

3. Kemudian, konsep *Green Ekonomi* yang berbasis *Maqashid Syari'ah* sangat tepat diimplementasikan di Indonesia. Paradigma dari kedua konsep tentang urgensi mensejahterakan kehidupan masyarakat melalui pemenuhan kebutuhan dan keinginan terhadap sumber daya tanpa adanya tindakan pengrusakan ekosistem. Implementasi konsep ini merupakan alternatif untuk dapat menyelesaikan dan mengurangi resiko kerusakan dan kesenjangan yang terjadi. Hal inilah yang menjadi tujuan dari kedua konsep yang diteliti diatas. Dimana prinsip pemeliharaan terhadap ekologi dapat menjaga keharmonisan sesama makhluk hidup, serta pemenuhan atas kebutuhan diyakini akan mampu menjadi dasar dalam mensejahterakan masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan simpulan peneliti diatas, adapun beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi tambahan terutama bagi penelitian selanjutnya dengan menambahkan variabel-variabel lain yang mempengaruhi ekonomi dan sistem ekonomi yang lebih baik dalam upaya mensejahterkan masyarakat.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian kedalam ruang lingkup yang lebih kompleks. Sehingga akan dapat dengan mudah direalisasikan di negara Indonesia.
3. Pada penelitian ini, peneliti mengambil data dan informasi dari berbagai karya tulis dipergustakaan dan media lainnya yang berkaitan demi menghasilkan interpretasi data baru. Hasilnya diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi bagi penelitian selanjutnya yang melakukan penelitian terkait dengan judul skripsi tersebut.
4. Dari hasil temuan yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa Konsep *Green Economy* Berbasis *Maqashid Syari'ah* dapat menjadi dasar dalam perekonomian. Mengingat Indonesia memiliki begitu banyak problematika yang harus diselesaikan demi mencapai tujuan dan cita-cita bangsa yang tertuang dalam Pembukaan UUD 1945. Maka dari itu, saran penulis kepada Fakultas adalah untuk lebih optimal dalam memberikan nilai-nilai keilmuan dalam menajamkan cara berpikir, tentunya didasari dengan ajaran-ajaran Islam walaupun dalam mata kuliah yang tidak berkaitan, namun lebih kepada memberikan suatu muqadimah singkat

sebelum melaksanakan perkuliahan sehingga kaum intelektual selalu memiliki ide-ide cemerlang untuk berkarya dalam mencapai cita-citanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Estro Dariantio Sihalo. "Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia." *Research Gate*, no. April (2020): 1–6. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.14524.67205>.
- Fabiana Meijon Fadul. "Green Economy Indonesia Dalam Perspektif Maqashid Syari'ah," 3 (2019): 6.
- Georgeson, Lucien, Mark Maslin, and Martyn Poessinouw. "The Global Green Economy: A Review of Concepts, Definitions, Measurement Methodologies and Their Interactions." *Geo: Geography and Environment* 4, no. 1 (2017). <https://doi.org/10.1002/geo2.36>.
- Gia Nikawanti, Rukman Aca. "Ecoliteracy: Membangun Ketahanan Pangan Dari Kekayaan Maritim Indonesia Ecoliteracy: Building Food Security Rom Indonesia's Maritime Property." *Frontiers in Neuroscience* 14, no. 1 (2021): 2.
- Hari Kristianto, Aloysius. "Sustainable Development Goals (SDGs) Dalam Konsep Green Economy Untuk Pertumbuhan Ekonomi Berkualitas Berbasis Ekologi." *Business, Economics and Entrepreneurship* 2, no. 1 (2020): 1. <https://doi.org/10.46229/b.e.e.v2i1.134>.
- Herlyanto, Fredy Dwi, and Tri Wahyu Oktavendi. "Meretas Kinerja Maqashid Syariah Pada Bank Umum Syariah Indonesia." *El Muhasaba: Jurnal Akuntansi* 10, no. 1 (2019): 77. <https://doi.org/10.18860/em.v10i1.5929>.
- Ishak, Khodijah. "Maqosid Syari'Ah Sebagai Dasar Sistem Ekonomi Berkeadilan." *Neliti* 2, no. 1 (2016): 591–606.
- Istiqomah, L. "Konstruksi Maqashid Syari'ah Menuju Pembangunan Berkelanjutan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Di Indonesia." *An-Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah* 3 (2022): 175–97.
- Jamal, Mulyono, Hamid Fahmi Zarkasyi, Haerul Akmal, and Tesa Mellina. "Implementasi Wisata Syariah Lombok Dalam Perspektif Maqashid Syariah." *Al-Istinbath: Jurnal Hukum Islam* 4, no. 2 (2019): 143. <https://doi.org/10.29240/jhi.v4i2.1002>.
- Khaery, M. "Penerapan Green Economy Berbasis Maqashid Syariah Dalam Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan (Studi Kasus Pada PT Vale

Indonesia Tbk).” *Skripsi*, 2021, 3.

Lavrinenko, Olga, Svetlana Ignatjeva, Alina Ohotina, Oleg Rybalkin, and Dainis Lazdans. “The Role of Green Economy in Sustainable Development (Case Study: The Eu States).” *Entrepreneurship and Sustainability Issues* 6, no. 3 (2019): 4. [https://doi.org/10.9770/jesi.2019.6.3\(4\)](https://doi.org/10.9770/jesi.2019.6.3(4)).

Lubis, Delima Sari, and Aliman Syahuri Zein. *Pengantar Ekonomi Islam*. Merdeka Kreasi Group, 2022.

Majid, Farhan Abdul. “Sustainable Development Goals (SDGs) Dan Upaya Implementasinya Di Indonesia: Tantangan Dan Harapan.” *Sustainable Development Goals (SDGs) Dan Upaya Implementasinya Di Indonesia: Tantangan Dan Harapan*, 2016, 4.

Maria Dimova, Cookson, and Peter M.R. Stirk. “Green Economy Dalam Perspektif Maqashid Syari’ah” 5, no. 2 (2019): 18.

Masyhadi, Ahmad. “Maqashid Syariah Sebagai Paradigma Pengembangan Ekonomi Islam.” *Journal of Sharia Economics* 1 (2018): 54.

Matraeva, Lilia, Petr Solodukha, Sergey Erokhin, and Maria Babenko. “Improvement of Russian Energy Efficiency Strategy within the Framework of ‘Green Economy’ Concept (Based on the Analysis of Experience of Foreign Countries).” *Energy Policy* 125, no. April 2018 (2019): 481. <https://doi.org/10.1016/j.enpol.2018.10.049>.

Muchlis, Saiful, and Anna Sutrisna Sukirman. “Implementasi Maqashid Syariah Dalam Corporate Social Responsibility Di Pt Bank Muamalat Indonesia.” *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 7, no. 1 (2016): 120–30. <https://doi.org/10.18202/jamal.2016.04.7011>.

Muhajir, Mumu, Maria S W Sumardjono, Julius Ferdinand, Yayasan Auriga, Nusantara Universitas, Gadjah Mada, Nusantara Komisi, and Pemberantasan Korupsi. “Harmonisasi Regulasi Dan Perbaikan Tata Kelola Sumber Daya Alam Di Indonesia.” *Jurnal Antikorupsi INTEGRITAS* 5, no. 2 (2019): 2.

Musnandar, Aries. “Manajemen Inklusif Dengan Prinsip Maqashid Al Syari’Ah Dalam Penghitungan Zakat Dan Pajak.” *Ulul Albab Jurnal Studi Islam* 18, no. 2 (2018): 3–10. <https://doi.org/10.18860/ua.v18i2.4412>.

- Muzlifah, Eva. "Maqashid Syariah Sebagai Paradigma Dasar Ekonomi Islam." *Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam* 5, no. December (2019): 118–38.
- Nabila, Rifda, and Yusvita Nena Arinta. "Development Green Economy Model for Welfare Indonesia" 6, no. 2 (2020): 2.
- Nasfi, Riana Dewi Kartika, Nurjanna Ladjin, Wasifah Hanim, Sugiartiningsih, Rosdiana Sijabat, Happy Susanto, et al. *Ekonomi Pembangunan*. 1st ed. Medan: Insan Cendikia Mandiri, 2016.
- Nugroho, Nunung. "Sistem Perekonomian Berbasis Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945." *Spektrum Hukum* 14, no. 2 (2019): 1. <https://doi.org/10.35973/sh.v14i2.1078>.
- Olsson, John. "Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa" 1, no. 1 (2008): 214.
- Safitri, Alvira Oktavia, Vioreza Dwi Yuniarti, and Deti Rostika. "Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas Di Indonesia: Analisis Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs)." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 7096–7106. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3296>.
- Sancoyowati, Figuri. "Wakaf Sebagai Instrumen Kebijakan Pemerintah Untuk Mengatasi Eksternalitas Barang Publik (Perspektif Maqashid Syari'Ah)." *El Dinar* 5, no. 2 (2018): 10–11. <https://doi.org/10.18860/ed.v5i2.5236>.
- Sholichah, Inti Ulfi. "Realization of Maqashid Syariah Index (MSI) In Evaluating the Performance of Islamic Banking in Indonesia." *Madani Syariah* 5, no. 2 (2022): 3.
- Soemartini. "Resesi Perekonomian Indonesia Dan Globalisasi Dampak Dari Covid 19." *Seminar Nasional Statistika Ix*, 2020, 2.
- Suryani, F, Yusrizal. "Peran Sektor Industri Manufaktur Dalam Mendukung Gerakan Green Economy" 1, no. 1 (2023): 93.
- Vita, Dwi, and Lestari Soehardi. "Sustainable Development Berbasis Green Economy." *Prosiding Seminar Sosial Politik, Bisnis, Akuntansi Dan Teknik*, 2022, 31–39.
- Wahyu, Agung Utama, Muthadi Ridan, Rachmat Arifin Nur, and Mawardi Imron. "Tinjauan Maqashid Syariah Dan Fiqh Al-Bi'ah Dalam Green Economy." *Jurnal Ekonomi Islam* 10, no. 2 (2019): 2.

- Yunadi, Ahmad. "Maqasid As-Syari'ah Dan Asuransi Syari'ah." *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)* 10, no. 2 (2020): 12. [https://doi.org/10.21927/jesi.2020.10\(2\).159-172](https://doi.org/10.21927/jesi.2020.10(2).159-172).
- Zaini, Ahmad. "Pengaruh Kekayaan Sumberdaya Alam Batubara Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Provinsi Kalimantan Timur." *Jurnal Borneo Administrator* 13, no. 2 (2018): 113. <https://doi.org/10.24258/jba.v13i2.309>.
- Zenchanka, Siarhei, and Elena Korshuk. "The 'green Economy' Concept in Belarus: Today and Tomorrow." *Progress in Industrial Ecology* 9, no. 1 (2015): 34. <https://doi.org/10.1504/PIE.2015.069839>.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Hapisuddin Nst
NIM : 19 402 00291
Tempat/tanggal Lahir : Barbaran, 13 Agustus 2001
Jenis Kelamin : Laki-laki
Anak ke : 7 dari 8 bersaudara
Alamat : Desa Barbaran, Kec. Panyabungan Barat, Kab. Mandailing
Natal, Prov. Sumatera Utara
Agama : Islam

DATA ORANG TUA/WALI

Nama ayah : Marwan Nst
Pekerjaan : Petani
Nama ibu : Sholatiah
Pekerjaan : Petani
Alamat : Desa Barbaran, Kec. Panyabungan Barat, Kab. Mandailing
Natal, Prov. Sumatera Utara

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2007 - 2013 : SD Negeri 143 Barbaran
Tahun 2013 - 2016 : MTSs Barbaran
Tahun 2016 - 2019 : MAN Panyabungan
Tahun 2019 – 2023 : Program Sarjana (Strata 1) UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidimpuan.

DOKUMENTASI

21:53 4G

green economy berbasis mac scholar.google.com

green economy berbasis mac x

Scholar TAHUN

Tinjauan Maqashid Syariah dan Fiqh Al-Bi'ah dalam Green Economy [PDF] ken

RW Utama, R Muhtadi... - Jurnal ..., 2019 - download.garuda.kemdikbud.go.id

... Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang **Maqashid Syariah** Fiqh al-Bi'ah pada konsep **Green Economy** yang digunakan sebagai upaya pelestarian lingkungan. Penelitian ini ...

☆ Dirujuk 17 kali Artikel terkait

Green economy Indonesia dalam perspektif Maqashid Syari'ah [PDF] aca

A Iskandar, K Agbar - ... Ekonomi, Keuangan, dan Perbankan Syariah, 2019 - academia.edu

... This article to describe the **Green Economy** concept in **Indonesia** from **Maqashid alSyari'ah** ... **Green Economy** concept and the relevance of its implementation in **Indonesia** as Pancasila ...

☆ Dirujuk 37 kali Artikel terkait

Peran Ekonomi Syariah dalam Mewujudkan Sustainable Development Berbasis Green Economy [PDF] usb

DVL Soehardi - ... Seminar Sosial Politik, Bisnis, Akuntansi dan ..., 2022 - jurnal.usbykp.ac.id

... antara **green economy** dengan **Ekonomi Syariah** di **Indonesia** dengan ... **green economy** selaras dengan konsep **Ekonomi Syariah**. ... **Green Economy** yang dapat dilihat dalam ...

22:00 4G

matraeva improvment of Rus scholar.google.com

matraeva improvment of Rus x

Scholar TAHUN

Mungkin maksud Anda adalah: **matareva improvement of Russian energy**

Improvement of Russian energy efficiency strategy within the framework of "green economy" concept (based on the analysis of experience of foreign countries)

L Matraeva, P Solodukha, S Erokhin, M Babenko - **Energy Policy**, 2019 - Elsevier

... in **energy** efficiency in industries is insufficient. This paper proposes the author's approach to **Russian energy** ... experience, sets out priorities for improving the **energy** efficiency policies. ...

☆ Dirujuk 63 kali Artikel terkait

IMPROVEMENT OF RUSSIAN ENERGY EFFICIENCY STRATEGY WITHIN THE FRAMEWORK OF "GREEN ECONOMY" CONCEPT (BASED ON THE ANALYSIS OF ...

LV Matraeva, PV Solodukha, SG Erokhin, MI Babenko - **Ponte**, 2018 - elibrary.ru

... in **energy** efficiency in industries is insufficient. This paper proposes the author's approach to **Russian energy** ... the **energy** efficiency policies. Revision and updating of the existing ...

☆ Artikel terkait

Methodological Approaches to [PDF] zbv

22:01 4G

resesi perekonomian Indones scholar.google.com

resesi perekonomian Indones x

Scholar TAHUN

[C] Resesi perekonomian Indonesia dan globalisasi dampak dari Covid 19

S Soemartini - E-Prosidings Seminar Nasional Statistika| Departemen ..., 2020

☆ Dirujuk 4 kali Artikel terkait

Menampilkan hasil terbaik untuk penelusuran ini. Lihat semua hasil

21:54 4G

maqashid syariah - Goo... scholar.google.com

maqashid syariah - Goo... x

Scholar TAHUN

Konsep Maqashid Syariah Imam Asy-Syatibi Dalam Kitab Al-Muwafaqat [PDF] iain

A Kurniawan, H Hudafi - **Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam dan ...**, 2021 - ejournal.iaingawi.ac.id

... memiliki pemikiran mendalam mengenai **Maqashid Syariah** dan penulisan ini ... **Maqashid Syariah**. Sebab, Asy-Syatibi merupakan orang pertama dalam membuat **Maqashid Syariah** ...

☆ Dirujuk 38 kali Artikel terkait

[B] Fiqih Maqashid Syariah: Moderasi Islam Antara Aliran Tekstual dan Aliran Liberal

SDY Al-Qaradhawi - 2017 - books.google.com

Umat Islam adalah umat yang diutus Allah ke muka bumi dengan semangat wasathon (adil dan moderat), yang senantiasa melihat secara proposional terhadap urusan agama dan ...

☆ Dirujuk 109 kali Artikel terkait

Uji Maqashid Syariah Perbankan Syariah Di Indonesia [PDF] stie

M Sa'diyah, AG Gumilar, E Susilo - **Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam**, 2021 - jurnal.stie-aas.ac.id

... perbankan syariah berdasarkan indeks **maqashid syariah** di ... Weighting (SAW) atau **Maqshid Syariah Index (MSI)**, dan ... uji **maqashid syariah** terhadap seluruh Bank Umum **Syariah** (...)

☆ Dirujuk 15 kali Artikel terkait

MeLayu Indonesia

21:53 4G

Green Economy Dalam Prespektif Maqashid Syariah [PDF] uin

EH Bahri - TANSIQ: Jurnal Manajemen Dan Bisnis Islam, 2022 - jurnal.uinsu.ac.id

... the **Green Economy** concept in **Indonesia** from **Maqashid al-Syari'ah**... how the **Green Economy** concept is applied in the **Maqashid Syari'**... The results show that the **green economy** is in accordance ...

☆ Artikel terkait

Green Economy of Waste Bank in the Perspective of Maqashid Sharia in Surabaya

MHA Masduqie, S Syarifudin... - ... Ekonomi Syariah ..., 2021 - garuda.kemdikbud.go.id

... **maqashid sharia** that is called **green economy**. The purpose of this study was to analyze the values of **maqashid sharia** and **green economy** ... the application of **maqashid sharia** values in ...

☆ Dirujuk 2 kali Artikel terkait

GREEN ECONOMY DALAM PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH [PDF] uin

Y Fawaid - Islam Dan Green Economics: Diskursus Konsep Islam ... - books.google.com

... **maqashid syariah**. Ada kesamaan substansi antara konsep **green economy** dengan **maqashid syariah** di ... **Maqashid syariah** sendiri adalah tujuan pokok yang yang ingin dicapai dalam ...

☆ Dirujuk 2 kali Artikel terkait

ANALYSIS OF GREEN ECONOMY APPLICATIONS IN INDONESIA IN THE PERSPECTIVE OF SHARIA MAQASHID [PDF] sea

R Siri - Jurnal Scientia, 2023 - seaninstitute.org

21:59 4G

green Economy Indonesia da

Scholar TAHUN

Green economy Indonesia dalam perspektif Maqashid Syari'ah [PDF] aca

A Iskandar, K Agbar - Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan ..., 2019 - academia.edu

Indonesia dari perspektif Maqashid al-Syari'ah. Dengan metode content analysis dalam bentuk riset kepustakaan (library research), penelitian ini memaparkan bagaimana konsep Green Economy dan relevansi implementasinya dalam konteks Indonesia sesuai karakteristiknya sebagai negara berketuhanan (Pancasila) dan penerapannya dalam perspektif penjagaan agama, jiwa, akal, keturunan, harta benda, dan lingkungan hidup. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam merancang model penerapan Ekonomi Hijau ...

☆ Dirujuk 37 kali Artikel terkait

Menampilkan hasil terbaik untuk penelusuran ini. Lihat semua hasil

21:54 4G

pengantar ekonomi Islam del

Scholar TAHUN

[B] **Pengantar Ekonomi Islam**

DS Lubis, MEI Aliman Syahuri Zein - 2022 - books.google.com

Alhamdulillah. Segala puji bagi Allah Swt., Tuhan Semesta Alam, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga buku ajar yang berjudul "Pengantar Ekonomi Islam", yang ada di tangan Anda ini telah diterbitkan. Shalawat dan salam tidak lupa kita haturkan kepada suri tauladan kita, baginda Nabi Muhammad Saw. seorang Nabi penutup yang menginspirasi kita untuk membangun peradaban manusia yang lebih baik dan memberikan contoh terbaik dalam berkehidupan di dunia ini. Semoga kita mendapatkan syafaatnya pada hari akhir ...

☆ Dirujuk 1 kali Artikel terkait

Menampilkan hasil terbaik untuk penelusuran ini. Lihat semua hasil

22:00 4G

matraeva improvement of Rus

Scholar TAHUN

Mungkin maksud Anda adalah: **mataraeva improvement of Russian energy**

Improvement of Russian energy efficiency strategy within the framework of "green economy" concept (based on the analysis of experience of foreign countries)

L. Matraeva, P Solodukha, S Erokhin, M Babenko - Energy Policy, 2019 - Elsevier

... in **energy** efficiency in industries is insufficient. This paper proposes the author's approach to **Russian energy** ... experience, sets out priorities for improving the **energy** efficiency policies. ...

☆ Dirujuk 63 kali Artikel terkait

IMPROVEMENT OF RUSSIAN ENERGY EFFICIENCY STRATEGY WITHIN THE FRAMEWORK OF "GREEN ECONOMY" CONCEPT (BASED ON THE ANALYSIS OF ...

LV Matraeva, PV Solodukha, SG Erokhin, MI Babenko - Ponte, 2018 - elibrary.ru

... in **energy** efficiency in industries is insufficient. This paper proposes the author's approach to **Russian energy** ... the **energy** efficiency policies. Revision and updating of the existing ...

☆ Artikel terkait

Methodological Approaches to [PDF] zbv